



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018 – 2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala

Diajukan Oleh

DAMIANUS NAKULA AJI IRWANTO

20.104926

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2024

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018 – 2022**

NAMA : DAMIANUS NAKULA AJI IRWANTO


N I M : 20104926

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

MATA KULIAH DASAR : AKUNTANSI KEUANGAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak
NIDN: 0706128203

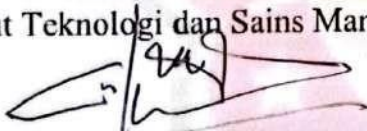
Dosen Pembimbing Asisten



Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun
NIDN: 0701108902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P
NIDN: 0008077101



Dosen Pembimbing Asisten
Fakultas Ekonomi dan Sains Mandala

Nika Sari, S.E., M.M
NIDN: 0714088901



**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018 – 2022**

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2024
Jam : 09.30 - 11.00
Tempat : Ruang Sidang 3

Disetujui oleh Tim Penguji:

Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si. : 
Ketua Penguji
Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun. : 
Sekretaris Penguji
Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak. : 
Anggota Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN: 0008077101

Kepala Program Studi Akuntansi
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Nurshabrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN: 0714088901

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Damianus Nakula Aji Irwanto
NIM : 20104926
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi Keuangan
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari Skripsi ini terbukti hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya karya ilmiah yang telah saya buat dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05/06/2024

Yang Menyatakan,



Damianus Nakula Aji Irwanto

NIM: 20104926

MOTTO

“Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota.”

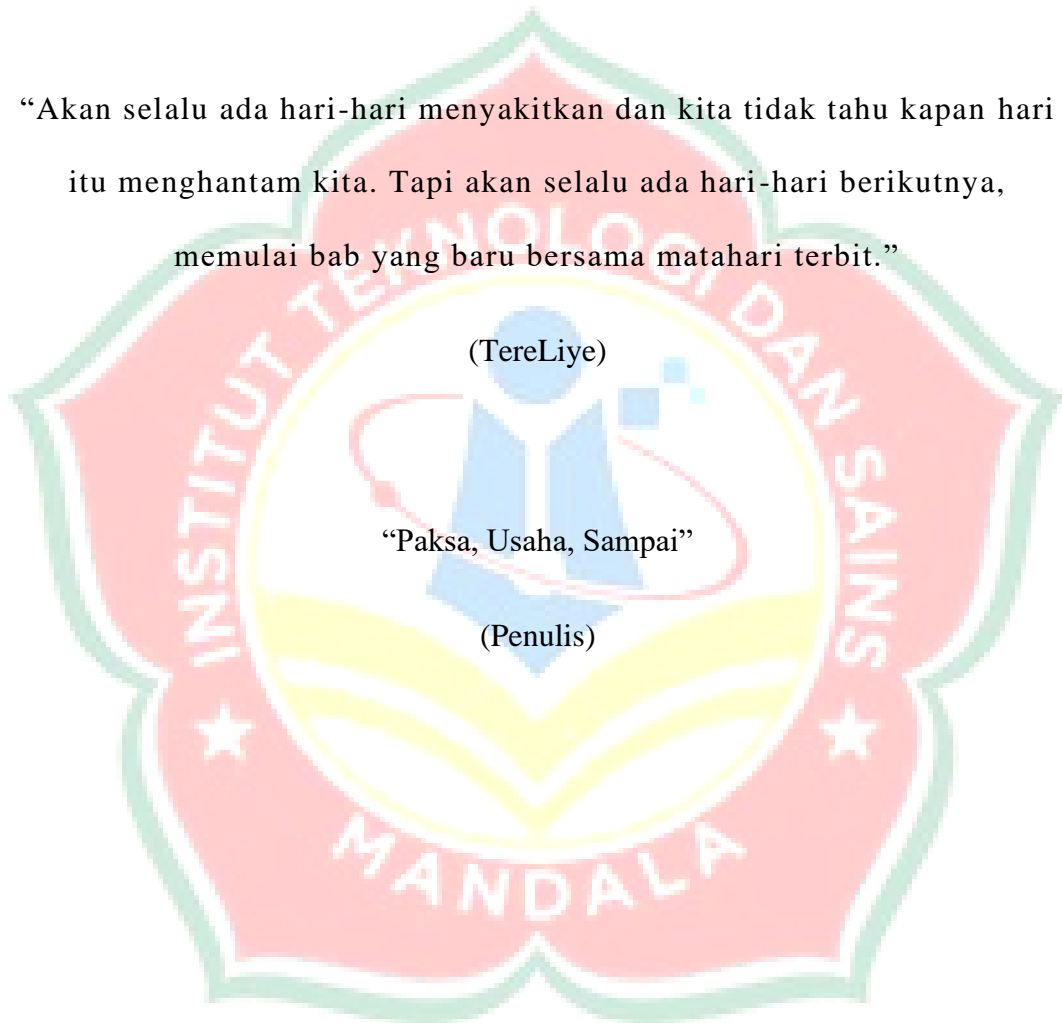
(Amsal 16:32)

“Akan selalu ada hari-hari menyakitkan dan kita tidak tahu kapan hari itu menghantam kita. Tapi akan selalu ada hari-hari berikutnya, memulai bab yang baru bersama matahari terbit.”

(TereLiye)

“Paksa, Usaha, Sampai”

(Penulis)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaga salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dan tidak terlepas dari kodrat manusia yang tidak lepas dari kesalahan. Penulisan skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku rektor ITS Mandala
2. Bapak Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITS Mandala.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi ITS Mandala.
4. Ibu Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama tang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
5. Ibu Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan dukungan dan pengarahan serta bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan ITS Mandala yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis.
7. Terimakasih kepada kemdikbudristek atas beasiswa KIP-K yang telah diberikan kepada penulis selama 4 tahun perkuliahan, sehingga penulis mendapatkan kesempatan untuk terus belajar di bangku perkuliahan dan menjadi penyemangat pada penulis untuk semakin maju kedepannya.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tersayang Bapak Yakobus Thukul dan Ibu Maria Lusya Yanti. Terimakasih telah mendukung, mendoakan dan melakukan apapun demi kelancaran perkuliahan dan skripsi ini.
9. Adik tersayang Emanuel Arya Dwi Andhika yang selalu memberikan dukungan penuh, semangat dan selalu memberikan motivasi pada penulis.
10. Sahabat saya G.G Avant Senkliawan Rahmandani, Sahrul Tahta Gunawan, Hendrik Susilo, Ezekiel Genta Yudistira Putra Rahatian, Giovanni Venerdy A.S, yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi, menemani dan menghibur dikala jenuh dengan skripsi serta memberikan dampak positif sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
11. Organisasi mahasiswa UKM Olahraga, UKM PKK, dan HMJ-Akuntansi yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat selama berkuliah di ITS Mandala.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

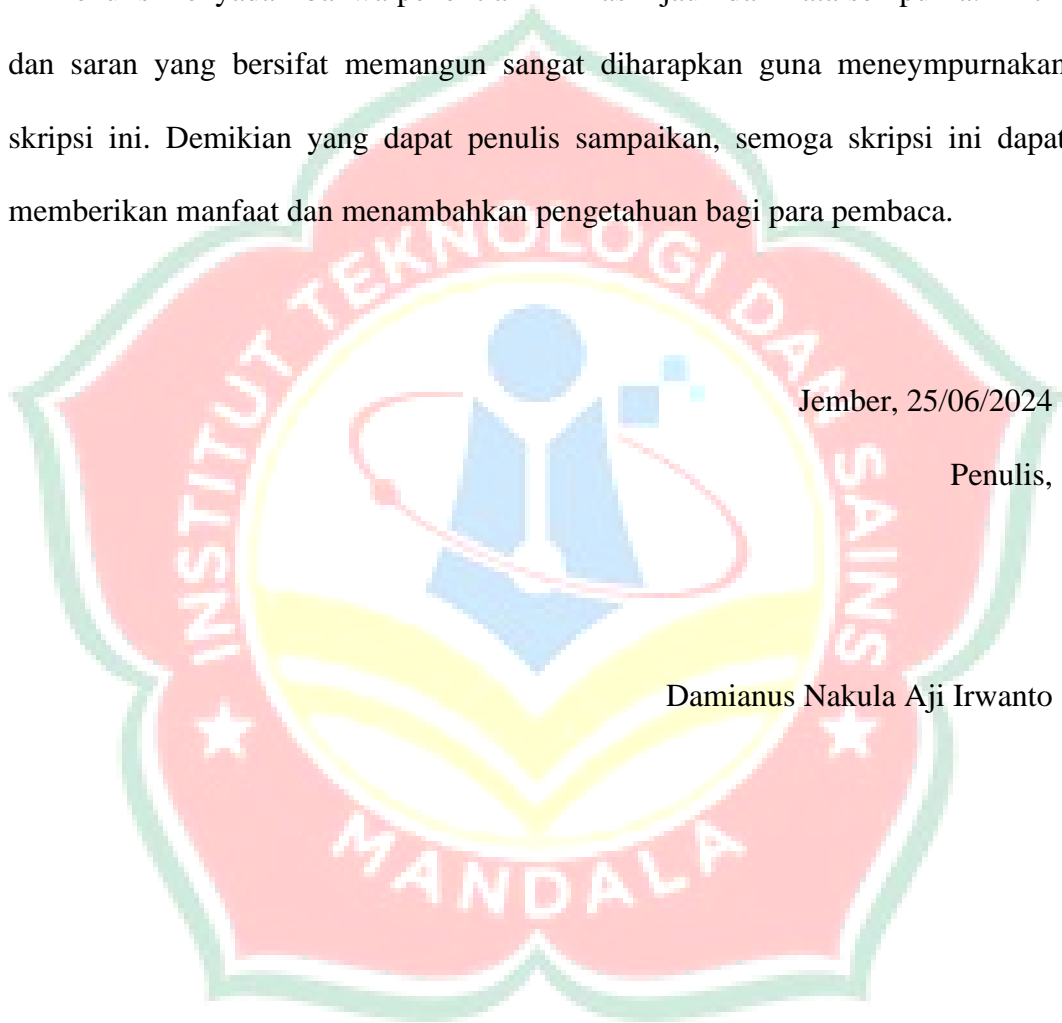
Penulis memohon maaf kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan karunia – Nya atas segala amal baiknya, terlebih bagi yang sedang menuntut ilmu semoga dapat bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambahkan pengetahuan bagi para pembaca.

Jember, 25/06/2024

Penulis,

Damianus Nakula Aji Irwanto



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teori	16
2.2.1 Pengertian Bank	16
2.2.2 Jenis-jenis Bank	16
2.2.3 Fungsi Bank	18
2.2.4 Jenis - jenis Rasio Keuangan Bank	19
2.2.5 <i>Financial Distress</i>	19
2.2.6 CAR	20
2.2.7 NPL	20
2.2.8 LDR.....	21

2.2.9 ROA	21
2.2.10 BOPO	22
2.3 Hipotesis	23
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi	28
3.2.2 Sampel	28
3.3 Jenis Penelitian	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	29
3.5 Identifikasi Variabel Penelitian	30
3.5.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)	30
3.5.2 Variabel Terikat (Dependen Variabel)	30
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
3.6.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)	31
3.6.2 Variabel Terikat (Dependen Variabel)	33
3.7 Metode Pengumpulan Data	35
3.7.1 Studi Pustaka	35
3.7.2 Dokumentasi	35
3.8 Metode Analisis Data	35
3.8.1 Statistik Deskriptif	35
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)	39
3.8.5 Uji Hipotesis	39
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2 Analisis Hasil Penelitian	57
4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Dependen	57

4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel Independen	59
4.2.3 Uji Statistik Deskriptif	66
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	69
4.2.5 Uji Analisis Linier Berganda	74
4.2.6 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)	76
4.2.7 Hasil Uji Hipotesis	77
4.2.8 Interpretasi	79
BAB V	87
PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Implikasi	89
5.3 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR LAMPIRAN	95



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian	41
Tabel 4. 2 Perhitungan <i>Financial Distress</i> pada PT Bank Raya Indonesia Tbk...	58
Tabel 4. 3 Contoh Perhitungan CAR	59
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan CAR.....	59
Tabel 4. 5 Contoh Perhitungan NPL	60
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan NPL	61
Tabel 4. 7 Contoh Perhitungan LDR.....	62
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan LDR.....	62
Tabel 4. 9 Contoh Perhitungan ROA	63
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan ROA	63
Tabel 4. 11 Contoh Perhitungan BOPO.....	65
Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan BOPO	65
Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif	66
Tabel 4. 14 Hasil One-Sample <i>Kolmogrof-smirnof</i> Test	69
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4. 16 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Glejser	74
Tabel 4. 18 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
Tabel 4. 20 Hasil Uji Parsial	77
Tabel 4. 21 Hasil Uji Simultan.....	79

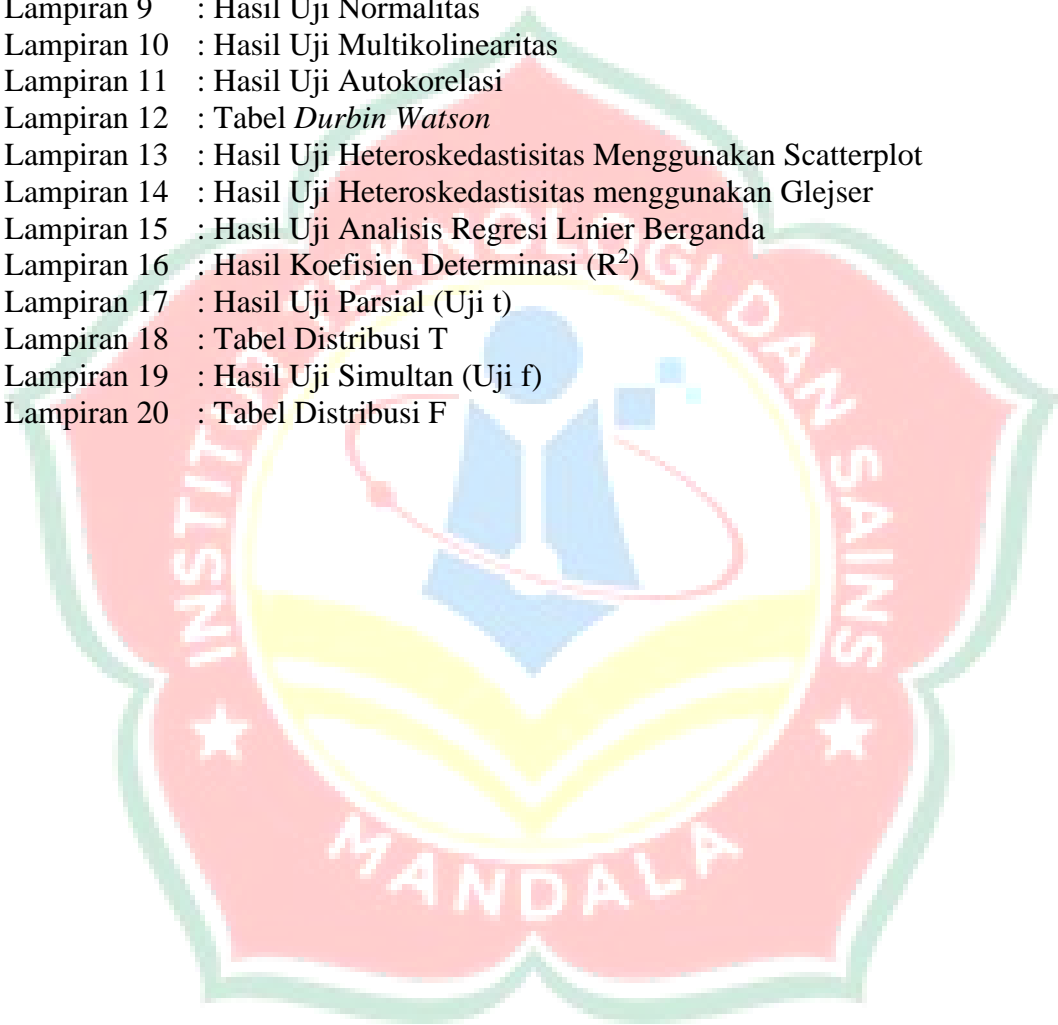
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Perbankan
- Lampiran 2 : Perhitungan *Financial Distress*
- Lampiran 3 : Perhitungan CAR
- Lampiran 4 : Perhitungan NPL
- Lampiran 5 : Perhitungan LDR
- Lampiran 6 : Perhitungan ROA
- Lampiran 7 : Perhitungan BOPO
- Lampiran 8 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 12 : Tabel *Durbin Watson*
- Lampiran 13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot
- Lampiran 14 : Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Glejser
- Lampiran 15 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 16 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 17 : Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 18 : Tabel Distribusi T
- Lampiran 19 : Hasil Uji Simultan (Uji f)
- Lampiran 20 : Tabel Distribusi F



RINGKASAN EKSEKUTIF

Sejumlah bank sedang berupaya menjual aset-asetnya yang sudah memburuk sebelum pandemi Covid-19 secara bulksales atau penjualan borongan. Langkah itu diharapkan bisa segera menurunkan rasio kredit macet atau Non-Performing Loan (NPL) bank secara signifikan. Salah satunya adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN). Bank ini sedang menjajaki penjualan NPL secara bulksales lewat skema asset swap atau tukar guling aset dengan surat berharga. Perseroan menargetkan penjualan NPL sebesar Rp 1 triliun tahun ini lewat skema ini.

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO secara parsial dan simultan terhadap Financial Distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini yaitu dari tahun 2018 – 2022 dengan menggunakan data laporan keuangan yang diambil dari website www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2018 – 2022 yang berjumlah 40 perusahaan perbankan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

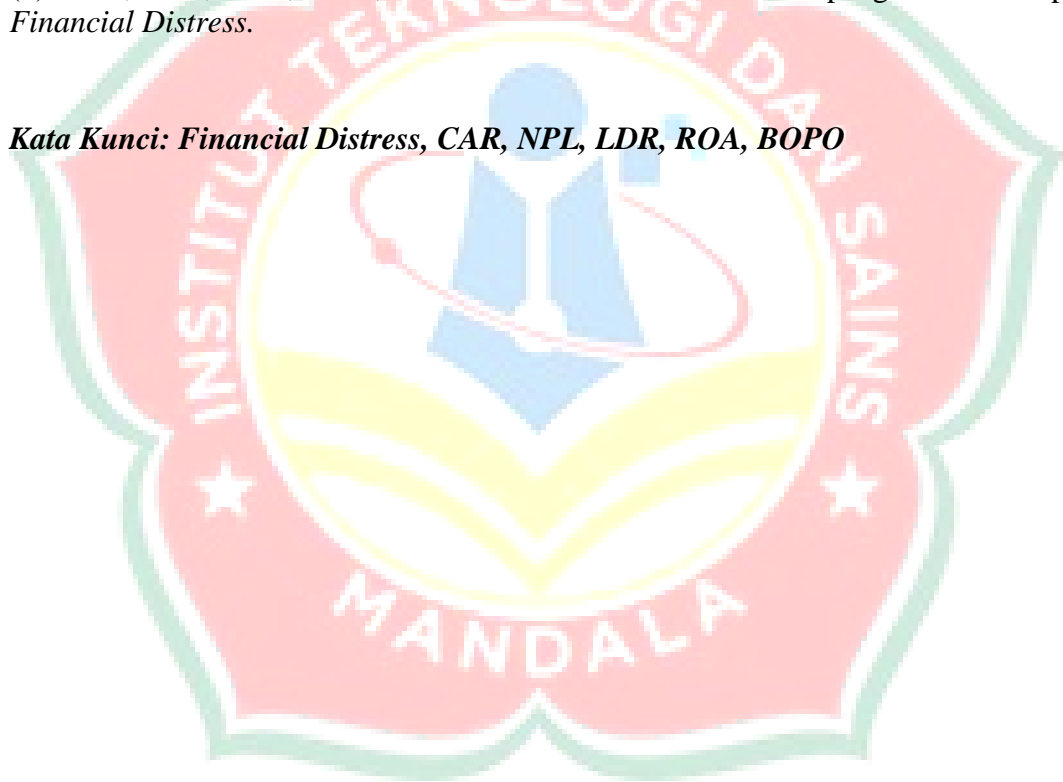
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress (2) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress (3) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress (4) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress (5) BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress (6) CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Financial Distress.

Pihak investor disarankan lebih teliti dalam melihat laporan keuangan yang disajikan oleh perbankan terutama modal, risiko aset yang dihadapi, kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dan adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, serta menjadikan laporan keuangan yang disajikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

ABSTRAK

Sejumlah bank sedang berupaya menjual aset-asetnya yang sudah memburuk sebelum pandemi Covid-19 secara *bulksales* atau penjualan borongan. Langkah itu diharapkan bisa segera menurunkan rasio kredit macet atau *Non-Performing Loan* (NPL) bank secara signifikan. Salah satunya adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN). Bank ini sedang menjajaki penjualan NPL secara *bulksales* lewat skema *asset swap* atau tukar guling aset dengan surat berharga. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO secara parsial dan simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Cara pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga mendapatkan 35 perusahaan perbankan. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) CAR, LDR, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* (2) NPL, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (3) CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress, CAR, NPL, LDR, ROA, BOPO*



ABSTRACT

A number of banks are trying to sell their assets that had deteriorated before the Covid-19 pandemic through bulksales or wholesale sales. This step is expected to immediately reduce the bank's Non-Performing Loan (NPL) ratio significantly. One of them is PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN). The bank is exploring the sale of NPLs in bulksales through an asset swap scheme or exchanging assets for securities. The purpose of the study was to analyze the effect of CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO partial and simultaneous events on Financial Distress in banking companies listed on the IDX in 2018 – 2022. The sample selection method uses the Purposive Sampling method so as to get 35 banking companies. The research method uses multiple linear regression analysis. The results of this study show that (1) CAR, LDR, ROA have a significant positive effect on Financial Distress (2) NPL, BOPO have no significant effect on Financial Distress (3) CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO simultaneously affect Financial Distress.

Keywords: Financial Distress, CAR, NPL, LDR, ROA, BOPO



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejumlah bank sedang berupaya menjual aset-asetnya yang sudah memburuk sebelum pandemi Covid-19 secara *bulksales* atau penjualan borongan. Langkah itu diharapkan bisa segera menurunkan rasio kredit macet atau *Non-Performing Loan* (NPL) bank secara signifikan. Salah satunya adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN). Bank ini sedang menjajaki penjualan NPL secara bulksales lewat skema *asset swap* atau tukar guling aset dengan surat berharga. Perseroan menargetkan penjualan NPL sebesar Rp 1 triliun tahun ini lewat skema ini.

Rasio NPL BTN sebetulnya sudah semakin melandai per akhir 2021 mencapai 3,7%, pada Juni 2022 sudah turun ke level 3,54% atau senilai Rp 10,13 triliun. Namun, beberapa segmen kredit bank ini masih memiliki NPL yang cukup tinggi yakni kredit korporasi sektor perumahan dan kredit komersial non perumahan. Di segmen kredit konstruksi, BTN mencatatkan NPL sebesar 23,11% per Juni tahun ini, naik dari 21,29% dari akhir tahun lalu. NPL di segmen ini mulai meningkat tinggi sejak 2018 menjadi 7,13%, lalu naik 18,71% pada 2019 dan 19,58% pada 2020. Sedangkan NPL kredit komersial mencapai 10,88% per Juni, turun dari 15,26% pada akhir 2021.

Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Secara sederhana, bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya meliputi pengumpulan dana dari masyarakat dan mendistribusikan kembali pada masyarakat, serta memberikan jasa layanan keuangan lainnya. Sedangkan, lembaga keuangan memiliki pengertian setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya meliputi penghimpunan dana, menyalurkan dana atau keduanya (Kasmir, 2012).

Financial Distress adalah kondisi keuangan perusahaan yang berada dalam keadaan tidak sehat atau kritis. *Financial Distress* berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan, karena penurunan kondisi keuangan perusahaan yang memunculkan risiko terjadinya kebangkrutan, (Yeni Yustika, 2015). *Financial Distress* dapat diidentifikasi melalui analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2019). Menurut Levina (2016) faktor penyebab *Financial Distress*, yaitu kesulitan arus kas yang terjadi ketika pendapatan dari kegiatan operasional tidak cukup untuk menutupi beban-beban yang timbul dari aktivitas operasional.

Rasio keuangan perusahaan dibedakan menjadi rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) yang digunakan untuk mengetahui keuntungan. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio leverage (*Leverage Ratio*) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang dan atau laba suatu perusahaan (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan modal sendiri (Sujarweni, 2017). Rasio profitabilitas juga dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang bisa dilihat dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Alat ukur rasio profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*). ROA menunjukkan hasil (*return*) jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2016). Menurut Mamduh M. Hanafi (2017) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016). Menurut (Dendawijaya, 2005), CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan. CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap ATMR. CAR merupakan salah satu indikator kemampuan bank untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko.

Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Dendawijaya (2005), LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. LDR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sementara itu, menurut (Kasmir, 2014) LDR adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Non-Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank perlu lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak menyebabkan NPL yang tinggi (Kasmir, 2016). Menurut (Hasibuan, 2004), NPL adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Risiko kredit yang diterima oleh bank disebabkan oleh ketidakpastian dalam pengembalian kredit atau kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur tidak dibayar lunas.

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sehingga biaya bunga dan pendapatan bunga merupakan komponen terbesar bagi bank (Kasmir, 2016).

Penelitian-penelitian yang dilakukan terkait *Financial Distress* atau *Financial Distress* dengan faktor-faktor yang dipilih oleh peneliti sebelumnya menghasilkan temuan yang beragam. Sebagai contoh, penelitian oleh Nadya Zhulfania, Venni Avionita (2023) mempunyai kesimpulan bahwa variabel CAR, LDR, ROE memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap terjadinya

Financial Distress. Sedangkan, variabel NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *Financial Distress*. Disisi lain, penelitian oleh Trie Sartika Pratiwi, Muhammad Hidayat, Muhammad Ichsan Siregar (2022), memberi simpulan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO, dan LDR, memiliki dampak pada *Financial Distress* lembaga perbankan Indonesia antara tahun 2015 hingga 2019. Variabel CAR akan berdampak negatif terhadap *Financial Distress*, sementara LDR berdampak positif terhadap *Financial Distress*.

Peneliti tertarik menggunakan objek Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022 yang dapat diakses pada laman resmi yaitu (<https://www.idx.co.id>), Metode *Altman Z-Score* digunakan untuk menghitung *Financial Distress*, dan juga variabel independen yang digunakan yaitu CAR, ROA, LDR, NPL, BOPO. Berdasarkan latar belakang tersebut yang terdiri dari beberapa kasus *Financial Distress* yang masih sering terjadi di Indonesia dan beberapa kajian dari peneliti terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji penelitian tentang *Financial Distress* untuk mengetahui data dan fakta terbaru yang ada pada kondisi saat ini terkait rasio keuangan perusahaan dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022?

2. Apakah NPL berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022?
3. Apakah LDR berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022?
4. Apakah ROA berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022?
5. Apakah BOPO berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022?
6. Apakah CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh CAR secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
2. Menganalisis pengaruh NPL secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022
3. Menganalisis pengaruh LDR secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022
4. Menganalisis pengaruh ROA secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022
5. Menganalisis pengaruh BOPO secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022

6. Menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak diantaranya:

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang pengaruh variabel – variabel yang dapat memengaruhi *Financial Distress* pada sektor perbankan, meningkatkan keterampilan analisis data dan metodologi penelitian, serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan teori yang didapatkan di perkuliahan.

2. Manfaat bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah wawasan terhadap pembaca tentang dampak variabel-variabel tertentu terhadap kondisi *Financial Distress* di perusahaan perbankan, serta dapat dijadikan acuan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai *Financial Distress*.

3. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi indikasi awal perusahaan mengalami *Financial Distress*, dan membantu perusahaan dalam menyusun strategi manajemen risiko keuangan yang lebih baik.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang jauh dari tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Rasio keuangan yang digunakan adalah CAR, NPL, LDR, ROA, BOPO.
2. *Financial Distress* diukur menggunakan Metode Altman Z-Score.
3. Perusahaan perbankan yang digunakan adalah bank umum konvensional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antar lain, sebagai berikut:

1. Penelitian Zhulfania & Avionita (2023) memiliki tujuan untuk menguji potensi pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap kemungkinan terjadinya kondisi *Financial Distress*. Penelitian ini mempunyai hasil variabel CAR, LDR, ROE memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap terjadinya kondisi *Financial Distress*. Sedangkan, variabel NIM menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap terjadinya kondisi *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Penelitian Pratiwi dkk. (2022) memiliki tujuan untuk menunjukkan pengaruh rasio CAMEL, CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO, dan LDR, secara simultan dan secara parsial terhadap *Financial Distress* pada lembaga perbankan Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mempunyai hasil bahwa variabel CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO, dan LDR memiliki dampak pada *Financial Distress* lembaga perbankan Indonesia antara tahun 2015 hingga 2019. CAR akan memiliki dampak negatif terhadap *Financial Distress*. Sedangkan, LDR memiliki dampak positif terhadap *Financial Distress*.
3. Penelitian Siti Aisyah, Nurhayati (2022) Rasio likuiditas tidak berpengaruh pada *Financial Distress*, rasio leverage berpengaruh positif pada *Financial Distress*, rasio profitabilitas berpengaruh negatif pada *Financial Distress*, rasio

aktivitas tidak berpengaruh pada *Financial Distress* dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh pada *Financial Distress*.

4. Penelitian (Julia Anggita, 2021) memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, ROA, CAR memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*, NPL dan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan *self assessment GCG* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*
5. Penelitian (Ginting D, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan CAR, NPL, ROA, LDR, BOPO, dan ukuran perusahaan dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi *Financial Distress*. Sedangkan rasio NPL, ROA dan LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kondisi *Financial Distress*.
6. Penelitian (Resha Permadi, 2020). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan CAMEL yang diproyeksikan menjadi 6 rasio keuangan yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, dan ROE serta LDR terhadap *Financial Distress* perusahaan perbankan milik pemerintah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan, NPL secara parsial memiliki positif

signifikan, ROA, ROE, LDR dan BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kondisi *Financial Distress*

7. Penelitian (Suot & Koleangan, 2020) Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO dan LDR terhadap kondisi *Financial Distress* pada perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, NPL, NIM, ROA, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Secara simultan CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
8. Penelitian (Rachmawati, 2018). Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan bukti empiris rasio keuangan mempengaruhi prediksi kebangkrutan BPRS di Jawa Timur dan untuk memberikan bukti empiris ketepatan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Regresi Logit. Prediksi Kebangkrutan BPR Syari'ah adalah 22%, sedangkan 78% prediksinya tidak mengalami kebangkrutan. Rasio keuangan yaitu KPMM, FDR, KPMM, FDR, NPF, BOPO, ROE dan NIM tidak mempengaruhi prediksi kebangkrutan Bank, artinya faktor di luar indikator tersebut yang mempengaruhi prediksi kebangkrutan BPR.
9. (F, Izza Amalia N, Mardani R., 2018). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, CAR, ROE, NPL, LDR, dan BOPO terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014– 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, ROE, LDR memiliki

pengaruh negatif terhadap *Financial Distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016. Sedangkan NPL, ROA, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016.

10. Penelitian (Stevano Theodorus, Luh Gede Sri Artini, 2018). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa rasio keuangan CAMEL(S) dalam memprediksi kemungkinan *Financial Distress* pada bank di BEI periode 2010 – 2015. Rasio keuangan CAMEL(S) meliputi CAR, NPL, BOPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO dan ROA memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*, sedangkan rasio CAR, NPL, LDR dan ukuran total aset perusahaan tidak signifikan ROA, LDR dan logaritma dari total aset perusahaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nadya Zhulfania, Venni Avionita (2023)	variabel CAR, LDR, ROE memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap terjadinya kondisi <i>Financial Distress</i> . Sedangkan, variabel NIM menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap terjadinya kondisi <i>Financial Distress</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.	Variabel Independen CAR, LDR, NIM, dan ROE Variabel Dependen <i>Financial Distress</i> Objek penelitian perusahaan perbankan	Penelitian dilakukan tahun 2023
2.	Trie Sartika Pratiwi, Muhammad Hidayat,	variabel CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO, dan LDR memiliki dampak pada	Variabel terikat: <i>Financial Distress</i> .	Tahun penelitian 2022

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Muhammad Ichsan Siregar (2022)	<i>Financial Distress</i> lembaga perbankan Indonesia antara tahun 2015 hingga 2019. CAR akan memiliki dampak negatif terhadap <i>Financial Distress</i> . Sedangkan, LDR memiliki dampak positif terhadap <i>Financial Distress</i> .	Variabel bebas CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, dan LDR Objek penelitian perusahaan perbankan	
3.	Siti Aisyah, Nurhayati (2022)	Rasio likuiditas tidak berpengaruh pada <i>Financial Distress</i> , rasio leverage berpengaruh positif pada <i>Financial Distress</i> , rasio profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>Financial Distress</i> , rasio aktivitas tidak berpengaruh pada <i>Financial Distress</i> dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh pada <i>Financial Distress</i> .	Variabel Dependen <i>Financial Distress</i>	Tahun penelitian 2022
4.	Anggita Julia Mahmud, Lilik Handajani, Iman Waskito (2021)	LDR, ROA, CAR memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> , NPL dan <i>Good Corporate Governance</i> yang diukur dengan <i>self assessment GCG</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i>	Variabel Independen (NPL), (LDR), (ROA),(CAR) Variabel Dependen <i>Financial Distress</i> Objek Penelitian Perusahaan Perbankan	Penelitian dilakukan tahun 2021.
5.	Della Ginting, Wisnu Mawardi (2021)	CAR, BOPO dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap	Variabel Independen (CAR), (NPL), (BOPO),	Tahun penelitian 2021

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		prediksi <i>Financial Distress</i> . Sedangkan rasio NPL, ROA dan LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kondisi <i>Financial Distress</i> .	(ROA), dan (LDR) Objek penelitian perusahaan perbankan	
6.	Gilang Resha Permadi, Prijati (2020)	CAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan, NPL secara parsial memiliki positif signifikan, ROA, ROE, LDR dan BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kondisi <i>Financial Distress</i>	Variabel Independen CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR Variabel Dependen <i>Financial Distress</i> Objek penelitian Perusahaan Perbankan	Penelitian dilakukan tahun 2020
7.	Lisa Yulita Suot, Rosalina A.M Koleangan, Indrie Debbie Palandeng (2020)	CAR, NPL, NIM, ROA, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Secara simultan CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> .	Variabel Independen CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR Variabel Dependen <i>Financial Distress</i> Objek Penelitian Perusahaan Perbankan	Penelitian dilakukan tahun 2020
8.	Lia Rachmawati, Wiwik Fitria Ningsih (2018)	Prediksi Kebangkrutan BPR Syari'ah adalah 22%, sedangkan 78% prediksinya tidak mengalami kebangkrutan. Rasio keuangan yaitu KPMM, FDR, KPMM, FDR, NPF,	Variabel Dependen <i>Financial Distress</i>	Penelitian dilakukan tahun 2018 Objek Penelitian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Timur.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		BOPO, ROE dan NIM tidak mempengaruhi prediksi kebangkrutan Bank, artinya faktor di luar indikator tersebut yang mempengaruhi prediksi kebangkrutan BPR		
9.	Nilna Izza Amalia, Ronny M Mardani (2018)	CAR, ROE, LDR memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016. Sedangkan NPL, ROA, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016.	Variabel Dependen <i>Financial Distress</i> Variabel Independen CAR, ROA, NPL, LDR, BOPO Objek penelitian Perusahaan Perbankan	Penelitian dilakukan tahun 2018
10.	Stevano Theodorus, Luh Gede Sri Artani (2018)	BOPO dan ROA memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi <i>Financial Distress</i> , sedangkan rasio CAR, NPL, LDR dan ukuran total aset perusahaan tidak signifikan ROA, LDR dan logaritma dari total aset perusahaan.	Variabel Independen CAR, ROA, NIM, BOPO, LDR, NPL Variabel Dependen <i>Financial Distress</i> Objek Penelitian Perusahaan Perbankan	Penelitian dilakukan tahun 2018

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaan tersebut yaitu, pada penelitian ini variabel bebas atau variabel independen yang diukur menggunakan ROA, LDR, CAR, NPL, BOPO.

Pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada tahun penelitian yang lebih terbaru dari penelitian sebelumnya pada penelitian ini yaitu tahun 2018 – 2022.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Bank

Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Secara sederhana, bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya meliputi pengumpulan dana dari masyarakat dan mendistribusikan kembali pada masyarakat, serta memberikan jasa layanan keuangan lainnya. Sedangkan, lembaga keuangan memiliki pengertian setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya meliputi penghimpunan dana, menyalurkan dana atau keduanya (Kasmir, 2012).

2.2.2 Jenis-jenis Bank

Jenis-jenis bank Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998:

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah, yang dalam kegiatan operasionalnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah tapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Kamir (2014) bank dibagi dalam beberapa jenis salah satunya jenis bank jika ditinjau dari segi fungsi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan bersifat umum dan mencakup seluruh jasa/layanan perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut sebagai bank komersial.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, namun dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2.2.3 Fungsi Bank

Menurut Kasmir (2008), fungsi bank adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana (*funding*). Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dengan berbagai tujuan seperti keamanan uangnya, untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya, dan tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuannya bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).
2. Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat. Bank menyalurkan dana dengan memberikan pinjaman (*credit*) kepada masyarakat. Pinjaman atau kredit disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan sebelum kredit diberikan, bank memberi penilaian kelayakan kredit agar bank terhindar dari kerugian. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja atau kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*). Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga menyediakan beebagai jasa pendukung seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box (SDB)*, bank garansi, *bank notes*, *travelers cheque* dan jasa-jasa lainnya.

2.2.4 Jenis - jenis Rasio Keuangan Bank

Jenis-jenis rasio keuangan yang biasanya terdapat di bank menurut Surjaweni (2017) terdapat 4 (empat) jenis yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang- hutang jangka pendek. *Loans to Deposit Ratio* (LDR) dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005).

2. Rasio Solvabilitas/Leverage

Rasio ini untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk mengukur tingkat perolehan atau imbalan yang diperoleh dibandingkan penjualan atau aktiva. Menurut Mamduh M. Hanafi (2017) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

2.2.5 *Financial Distress*

Financial Distress adalah kondisi keuangan perusahaan yang berada dalam keadaan tidak sehat atau kritis. *Financial Distress* berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan, karena penurunan kondisi keuangan perusahaan yang memunculkan

risiko terjadinya kebangkrutan, (Yeni Yustika, 2015). Menurut Kristanti (2019), *Financial Distress* adalah situasi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini merupakan tahap awal sebelum pada akhirnya hal yang paling buruk bisa terjadi, yaitu kebangkrutan. *Financial Distress* tidak hanya mempengaruhi sistem keuangan perusahaan, tetapi juga dapat merusak organisasi secara keseluruhan. Hilangnya sumber keuangan perusahaan dan sumber daya manusia juga bisa menyebabkan perusahaan di likuidasi (Kristanti 2019).

2.2.6 CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016). Menurut (Dendawijaya, 2005), CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan. CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap ATMR. CAR merupakan salah satu indikator kemampuan bank untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Rasio CAR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.2.7 NPL

Non-Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank perlu lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak menyebabkan NPL yang tinggi (Kasmir,

2016). Menurut (Hasibuan, 2004), NPL adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Risiko kredit yang diterima oleh bank disebabkan oleh ketidakpastian dalam pengembalian kredit atau kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur tidak dibayar lunas. NPL dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.8 LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. LDR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Sementara itu, menurut (Kasmir, 2014) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.9 ROA

Return On Assets (ROA) menunjukkan hasil (*return*) jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2016). Menurut Mamduh M. Hanafi (2017) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu. ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

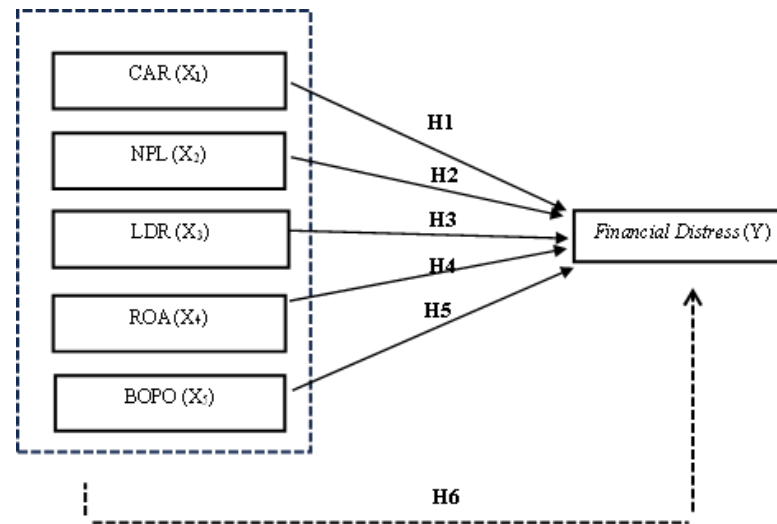
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Aset}} \times 100\%$$

2.2.10 BOPO

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sehingga biaya bunga dan pendapatan bunga merupakan komponen terbesar bagi bank (Kasmir, 2016). BOPO dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:



—→ = Menunjukkan pengaruh secara parsial
 - - - - -→ = Menunjukkan pengaruh secara simultan

2.3 Hipotesis

Hipotesis disusun pada jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif. kandungan makna hipotesis yaitu sesuatu yang dianggap benar tapi tetap harus terbukti kebenarannya, (Mulyani, 2021). Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dijabarkan diatas, maka terdapat dugaan sementara yang disebut dengan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap *Financial Distress*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sesuai ketentuan

pemerintah (Kasmir, 2016). Menurut (Dendawijaya, 2005), CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan. CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap ATMR. CAR merupakan salah satu indikator kemampuan bank untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Penelitian Nadya Zhulfania, Venni Avionita (2023) mempunyai hasil variabel CAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap terjadinya kondisi *Financial Distress*. Sedangkan penelitian Anggita Julia Mahmud, Lilik Handajani, Iman Waskito (2021) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*

H₁: CAR berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*

2. Pengaruh NPL terhadap *Financial Distress*

Non-Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank perlu lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak menyebabkan NPL yang tinggi (Kasmir, 2016). Menurut (Hasibuan, 2004), NPL adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Risiko kredit yang diterima oleh bank disebabkan oleh ketidakpastian dalam pengembalian kredit atau kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur tidak dibayar lunas. Penelitian Nilna Izza Amalia,

Ronny M Mardani (2018) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *Financial Distress* dan penelitian Gilang Resha Permadi, Prijati (2020) menunjukkan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress*.

H₂: NPL berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*

3. Pengaruh LDR terhadap *Financial Distress*

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. LDR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Sementara itu, menurut (Kasmir, 2014) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penelitian Nadya Zhulfania, Venni Avionita (2023) menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Penelitian Ni Ketut Novi Kurniati (2013) menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

H₃: LDR berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*

4. Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

ROA menunjukkan hasil (return) jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2016). Menurut Mamduh M. Hanafi (2017) ROA

adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Penelitian Della Ginting, Wisnu Mawardi (2021) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada bank yang terdaftar di BEI. Penelitian Lisa Yulita Suot, Rosalina A.M Koleangan, Indrie Debbie Palandeng (2020) mempunyai hasil rasio (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

H₄: ROA berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*

5. Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress*

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sehingga biaya bunga dan pendapatan bunga merupakan komponen terbesar bagi bank (Kasmir, 2016). Penelitian Della Ginting, Wisnu Mawardi (2021) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* bank yang terdaftar di BEI. Penelitian Nilna Izza Amalia, Ronny M Mardani (2018) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*

H₅: BOPO berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*

6. Pengaruh CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO terhadap *Financial Distress*

Penelitian Lisa Yulita Suot, Rosalina A.M Koleangan, Indrie Debbie Palandeng (2020) menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

H₆: CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini yaitu dari tahun 2018 – 2022 dengan menggunakan data laporan keuangan yang diambil dari *website* www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin melakukan penelitian semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2017) Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2018 – 2022 yang berjumlah 40 perusahaan perbankan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah

sampel yang akan diteliti, (Sugiyono, 2018).

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan merger selama tahun 2018 – 2022, karena data laporan keuangannya dianggap bias.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut dari tahun 2018 – 2022.
3. Laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah diaudit oleh KAP.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan, (Sugiyono, 2018).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini diberi notasi X, yaitu:

1. CAR (X_1)
2. NPL (X_2)
3. LDR (X_3)
4. ROA (X_4)
5. BOPO (X_5)

3.5.2 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* yang diberi notasi (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis variabel sehingga peneliti dapat mengamati dan meneliti variabel-variabel tersebut yang kemudian penelitian ini akan menjadi penelitian ilmiah. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2018). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. CAR (X_1)

CAR adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016). Sedangkan menurut (Dendawijaya, 2005) CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

2. NPL (X_2)

NPL merupakan suatu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak menimbulkan NPL yang tinggi, (Kasmir, 2016). Sedangkan menurut (Hasibuan, 2004), NPL yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah

yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan adanya ketidakpastian dalam pengembalian kredit atau tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur .

3. LDR (X_3)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, (Dendawijaya, 2005). Sedangkan menurut (Kasmir, 2014) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

4. ROA (X_4)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, (Kasmir, 2016). Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi (2017) *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

5. BOPO (X_5)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan

pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Kasmir, 2016).

3.6.2 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Widagdo, Dimiyati, & Handayani, 2021). *Financial Distress* adalah kondisi keuangan perusahaan yang berada dalam keadaan tidak sehat atau kritis. *Financial Distress* berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan, karena penurunan kondisi keuangan perusahaan yang memunculkan risiko terjadinya kebangkrutan, (Yeni Yustika, 2015). Dalam penelitian ini *Financial Distress* diukur menggunakan metode *Altman Z-Score*. Analisis *Altman Z-Score* adalah alat yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. *Altman Z-Score* menggunakan beberapa rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan. Altman menggunakan teknik statistik (analisis diskriminan berganda) untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linier dari beberapa variabel penjelas. Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan, (Hermanto dan Agung, 2015). Ramadhani (2009) menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai

jenis perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya supaya dapat diterapkan kepada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara *berkembang (emerging market)*. Z-Score modifikasi ini Altman mengeliminasi Variabel X5 (*sales to total asset*) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Altman Z-Score dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$Z = \text{over all index}$

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Aset}$ dimana $WC = CA - CL$

$X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Aset}$

$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Liabilities}$

Berdasarkan formula Altman, perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori dengan zona deskiminan sebagai berikut:

Bila $Z > 2,60$: *Safe Zone (Low Risk Area (Healty))*

Bila $1,10 < Z < 2,60$: *Grey Zone (Uncertain Result)*

Bila $Z < 1,10$: *Distress Zone (Hight Risk of Bankrupt)*

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik atau metode pengumpulan data dan informasi melalui dokumen tertulis, foto, gambar maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam suatu proses penulisan. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan jurnal-jurnal, skripsi, serta buku-buku penunjang.

3.7.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung, data didapatkan melalui dokumen – dokumen pendukung (data sekunder). Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang memuat tentang data serta informasi yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan deskripsi atau memberi gambaran pada objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum dan maksimum, (Ghozali, 2018).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Jika suatu variabel tidak terdistribusi secara normal, hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Ketentuan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas, (Ghozali, 2016). Dampak dari multikolinearitas adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel yang mengakibatkan standar *error* besar. Akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung menjadi lebih kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena

$VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Batas nilai yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3. Autokorelasi

Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini muncul ketika residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya, (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi suatu gejala Autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Run Test*.

Run test adalah bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Jika antar residual tidak terdapat korelasi, maka residual dianggap *random* atau acak. Menurut Ghozali (2016) dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti data residual tidak acak (sistematis). Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti data residual terjadi secara acak (*random*). Mendeteksi Autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson*. Kriteria dalam pengujian *Durbin Watson* yaitu (Sujarweni, 2016):

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada Autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif

3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada Autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi Autokorelasi

4. Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian berbeda kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual *error* yaitu *ZPRED*. Jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2015). Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi variabel independen

X_1 = CAR

X_2 = NPL

X_3 = LDR

X_4 = ROA

X_5 = BOPO

ε = Standar error

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi (R^2) semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang rendah menunjukkan kemampuan variabel independen yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai (R^2) hampir mendekati satu berarti variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013)

3.8.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t- tabel. Nilai t tabel ditentukan dengan

tingkat signifikansi 5% dan menggunakan 2 sisi dengan derajat kebebasan (df) = $n - k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh atau simultan terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai $F\text{-hitung}$ dengan $F\text{-tabel}$. Nilai $F\text{-tabel}$ ditentukan pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df_1) = $k - 1$ dan (df_2) = $n - k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 – 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan perbankan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut adalah Tabel 4.1 pemilihan sampel penelitian:

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022	40
2	Perusahaan perbankan yang melakukan merger selama tahun 2018 – 2022, karena data laporan keuangannya dianggap bias.	(4)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut dari tahun 2018 – 2022.	(1)
4	Laporan keuangan perusahaan perbankan yang tidak diaudit oleh KAP.	0
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		35
Jumlah data obeservasi (35 x 5 tahun)		175

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* dengan tahun atau periode pengambilan sampel diatas, terdapat 35 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Gambaran umum dari sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO)

PT Bank Raya Indonesia berdiri pada tanggal 27 September 1989. PT Bank Raya Indonesia memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Bank Raya Indonesia Tbk memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto, Jakarta Selatan. Tanggal 30 Juni 2003 AGRO memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana saham AGRO (IPO) kepada masyarakat melalui pasar modal. Perusahaan mencatatkan saham perdananya sebanyak 1.514.043.000 lembar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Agustus 2003.

2. PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR)

PT Bank Amar Indonesia Tbk atau Amar Bank merupakan bank digital Indonesia yang berdiri tahun 1991. Bank Amar Indonesia memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmad No. 109, Surabaya. Perusahaan mencatatkan sahamnya sebanyak 9.661.000 pada tanggal 21 Desember 2022.

3. PT Bank Jago Tbk (ARTO)

Bank Jago Tbk ARTO berdiri pada tanggal 1 Mei 1992. Bank Jago mulai beroperasi secara komersial tanggal 12 Desember 1992. Bank Jago Tbk memiliki kantor pusat yang berlokasi di Menara BTPN Jl. Dr. Ide Anak Agung Gede Agung, Jakarta Selatan. Bank Jago memiliki 1 kantor pusat, 3 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu. Tanggal 30 Desember 2015, ARTO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 241.250.000 dengan nilai nominal Rp

100,- per saham dengan harga penawaran Rp 132,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2016.

4. PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)

Bank MNC Internasional (BABP) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia pada tanggal 31 Juli 1989. MNC Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. MNC Bank memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Kebon Sirih Raya No 27, Jakarta. Tanggal 27 Juni 2002, BABP memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BAPB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 15 Juli 2002.

5. PT Bank Capital Indonesia (BACA)

Bank Capital Indonesia (BACA) berdiri pada tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia. Bank Capital Indonesia beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Bank Capital Indonesia memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl. Gatot Subroto, Jakarta Selatan. Tanggal 20 September 2007, BACA memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BACA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 04 Oktober 2007.

6. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (BBCA) berdiri pada tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama N.V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory. Bank BCA memiliki kantor pusat yang berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta. BBCA memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tanggal 11 Mei 2000 sebanyak 662.400.000 dengan jumlah nominal Rp 500, dengan harga penawaran Rp 1.400,- per saham. Penawaran umum saham perdana ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Mei 2000.

7. PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI)

Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) berdiri tanggal 21 Oktober 1992 dengan nama PT Bank Arta Griya. Allo Bank mulai beroperasi secara komersial tanggal 10 Oktober 1994. Allo Bank Indonesia Tbk memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jalan Kapten P. Tendean No.12- 14A, Jakarta Selatan. BBHI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBHI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 800.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 125,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2015.

8. PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)

PT. Bank Mestika Dharma Tbk berdiri sejak tahun 1955. PT Bank Mestika Dharma Tbk berkantor pusat di Medan Sumatera Utara yang berkedudukan di Jl. Zainul

Arifin No.118. Bank Mestika Dharma merupakan Bank Umum Swasta Devisa serta satu-satunya bank daerah yang telah Go Public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BBMD, listing sejak 8 Juli 2013.

9. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) berdiri tanggal 05 Juli 1946 sebagai Bank Sentral yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Tahun 1992 telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero) yang dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992. BBNI melakukan penawaran umum perdana (IPO) yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996 dengan harga penawaran Rp 850,- per saham.

10. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) berdiri pada tanggal 16 Desember 1895. Bank Rakyat Indonesia merupakan bank komersial tertua di Indonesia yang beralamat di Gedung BRI Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) dengan harga penawaran Rp 875,- dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

11. PT Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI)

Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI) didirikan dengan nama Bank Ekonomi Nasional NV pada tanggal 16 Maret 1957. BBSI mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 11 April 1957. Bank Bisnis Internasional Tbk memiliki kantor pusat

yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmad No. 109, Surabaya, dan memiliki 3 kantor cabang dan 3 kantor cabang pembantu. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBSI adalah bergerak dalam bidang perbankan. Saat ini, kegiatan usaha utama BBSI adalah bergerak dalam bidang usaha bank umum swasta non devisa. Bank memperoleh izin Menteri Keuangan pada tanggal 11 April 1957. Pada tanggal 27 Agustus 2020, BBSI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBSI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 394.764.700 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp480,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 September 2020.

12. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berdiri tanggal 09 Februari 1950 dengan nama Bank Tabungan Pos yang beralamat di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat. Bank BTN resmi menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) pada tahun 1992 karena kesuksesannya dalam menjalankan bisnis perumahan melalui fasilitas KPR. Bank BTN melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009 dengan harga penawaran Rp 800,- per saham.

13. PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB)

Bank Neo Commerce Tbk atau Neobank (BBYB) berdiri pada tanggal 19 September 1989. Neobank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9

Januari 1990. Bank Neo Commerce Tbk memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dan memiliki 6 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu. Pada tanggal 31 Desember 2014, BBYB memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBYB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2015.

14. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC)

Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC) berdiri tanggal 30 Mei 1989 dengan nama PT Bank Century Interinvest Corporation. Bank Jtrust mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990. Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki kantor pusat yang berlokasi di Gedung Sahit Sudirman Center, Lt. 33, Jln Jend Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Bank JTrust memiliki 22 kantor cabang dan 20 kantor cabang pembantu. Bank JTrust Indonesia Tbk melakukan penggabungan (merger) dengan Bank Danpac Tbk dan Bank Pikko Tbk dalam bulan Oktober 2004. Saat, merger Bank JTrust Indonesia Tbk masih bernama Bank CIC International Tbk (bank yang menerima penggabungan). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BCIC adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank JTrust Indonesia memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 24 April 1993. Tanggal 03 Juni 1997, BCIC memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BCIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham

dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 1997.

15. PT Bank Ganesha Tbk (BGTG)

Bank Ganesha Tbk (BGTG) berdiri pada tanggal 15 Mei 1990. PT Bank Ganesha mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 April 1992. Bank Ganesha memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jln. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta Pusat. Pada tanggal 03 Mei 2016, BGTG memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BGTG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.372.320.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp103,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Mei 2016.

16. PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA)

Bank Ina Perdana Tbk berdiri tanggal 09 Februari 1990 dengan nama PT Bank Ina. Bank Ina mulai beroperasi secara komersial tahun 1991. Bank Ina memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl. Abdul Muis No.40, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2013, BINA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BINA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 520.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2014.

17. PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSU)

Bank QNB Indonesia Tbk (BKSU) berdiri tanggal 01 April 1913 dengan nama N.V. Chungwha Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Company Limited). Bank QNB Indonesia Tbk memiliki kantor pusat yang berlokasi di Revenue Tower, Lantai 8, District 8, SCBD Lot 13, Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. Bank QNB mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 7 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu di seluruh Indonesia. Pada tanggal 31 Oktober 2002, BKSU memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BKSU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 78.800.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham dan disertai 118.200.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 21 Mei 2003 sampai dengan 18 Nopember 2005 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp250,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Nopember 2002.

18. PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)

Bank Maspion Indonesia Tbk berdiri tanggal 06 Nopember 1989. Bank Maspion Indonesia memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Bank Maspion memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jalan Basuki Rachmat No. 50 – 54, Surabaya. Tanggal 27 Juni 2013, BMAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 770.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per

saham dengan harga penawaran Rp320,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2013.

19. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

Bank Mandiri (Persero) Tbk berdiri pada tanggal 02 Oktober 1998. Bank Mandiri memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl. Jend.Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta Sealatan. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha dari empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia. Bank Mandiri resmi melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) pada tanggal 14 Juli 2003 dengan harga penawaran saham Rp 675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan kode emiten BMRI

20. PT Bank Bumi Artha Tbk

Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) didirikan 03 Maret 1967 dan beroperasi secara komersial tahun 1967. Kantor pusat Bank Bumi Arta Tbk berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat. Bank Bumi Arta memiliki 11 kantor cabang, 15 kantor cabang pembantu, 10 kantor fungsional seluruhnya berlokasi di Indonesia. Pada tanggal 28 Maret 1967, Bank Bumi Arta Tbk mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk beroperasi sebagai bank umum secara komersial, seperti tertulis dalam Surat Keputusan No. D.15.6.1.2.29. Kemudian, pada tanggal 20 Agustus 1991, status Bank Bumi Arta Tbk dinaikkan menjadi bank devisa sesuai dengan Surat Keputusan No. 24/35/KEP/DIR dari Bank Indonesia. Pada tanggal 18 Mei 2006, BNBA memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham BNBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juni 2006.

21. PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) berdiri tanggal 04 November 1955. Bank CIMB Niaga Tbk memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Jend Sudirman Jakarta. Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNGA memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 1989.

22. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)

Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) berdiri tanggal 15 Mei 1959. Bank Maybank Indonesia Tbk memiliki kantor pusat yang beralamat di, Jalan Asia Afrika No. 8, Jakarta. BNII memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAMLK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp11.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Nopember 1989.

23. PT Bank Permata Tbk (BNLI)

Bank Permata Tbk berdiri tanggal 17 Desember 1954. Bank Permata memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Tanggal 02 Desember 1989, BNLI memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNLI kepada masyarakat sebanyak 3.999.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 1990.

24. PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM)

Bank Sinarmas Tbk berdiri tanggal 18 Agustus 1989. Bank Sinarmas memiliki kantor pusat yang beralamat di Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta. Pada tanggal 29 Nopember 2010, BSIM memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cumacuma sebagai insentif sebanyak 1.920.000.000 dengan pelaksanaansebesar Rp150,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Desember 2010.

25. PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD)

Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) berdiri tanggal 28 September 1968 dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Bank of India Indonesia Tbk memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jalan H. Samanhudi No. 37, Pasar Baru, Kec. Sawah Besar,

Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Bank of India Indonesia Tbk mendapat ijin usaha sebagai bank umum tanggal 16 Agustus 1989 dan pada tanggal 12 Oktober 1994 memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Devisa. Tanggal 12 April 2002, BSWD memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSWD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Mei 2002.

26. PT Bank Victoria International Tbk (BVIC)

Bank Victoria International Tbk berdiri tanggal 28 Oktober 1992. Bank Victoria International mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Oktober 1994. Bank Victoria memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta. Tanggal 04 Juni 1999, BVIC memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BVIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham dan disertai 80.000.000 Waran seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juni 1999.

27. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)

Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) berdiri tanggal 07 September 1973. Bank Artha Graha memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Pada tanggal 10 Juli 1990, INPC memperoleh

pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Agustus 1990.

28. PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (MASB)

Bank Multiarta Sentosa Tbk (MASB) berdiri tanggal 28 Juli 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Kantor pusat Bank Multiarta Sentosa Tbk berlokasi di Grha Bank Mas, Jl. Setiabudi Selatan Kav.7-8, Jakarta Selatan 129, dan memiliki 15 kantor cabang serta 21 kantor cabang pembantu. Bank Mas memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan bank umum devisa masing-masing berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1093/KMK.017/1992 tahun 1992, Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No.S-163/PB.12/2016 tanggal 13 Juni 2016. Tanggal 22 Juni 2021, MASB memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MASB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 186.176.500 saham baru dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.360,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 186.176.500 dengan harga pelaksanaan Rp3.500,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juni 2021.

29. PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)

Bank Mayapada Internasional Tbk berdiri tanggal 07 September 1989. Bank Maypada mulai beroperasi secara komersial tanggal 16 Maret 1990. Bank

Mayapada memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman, Jakarta. Tanggal 07 Agustus 1997, MAYA memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAYA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Agustus 1997.

30. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR)

Bank China Construction Bank Indonesia Tbk berdiri tanggal 02 April 1974 dengan nama PT Multinational Finance Corporation. Bank China Construction (MCOR) mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. CCB Indonesia memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman, Jakarta Pusat. Tanggal 20 Juni 2007, MCOR memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MCOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juli 2007.

31. PT Bank Mega Tbk (MEGA)

Bank Mega Tbk (MEGA) berdiri tanggal 15 April 1969. Bank Mega Tbk memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Tanggal 15 Maret 2000, MEGA memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2000.

32. PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Bank OCBC NISP Tbk berdiri tanggal 04 April 1941. Bank OCBC NISP Tbk memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta. Tanggal 16 September 1994, NISP memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NISP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1994.

33. PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU)

Bank Nationalnobu Tbk berdiri tanggal 13 Februari 1990. Nobu Bank memiliki kantor pusat yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav 50 – Jakarta Selatan. Tanggal 08 Mei 2013, NOBU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NOBU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.155.830.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Mei 2013.

34. PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)

Bank Pan Indonesia Tbk berdiri tanggal 14 Agustus 1971. Bank Pan Indonesia Tbk memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta. Tanggal 28 Oktober 1982, PNBN memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham PNB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.637.500 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.475,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 1982.

35. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA)

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk berdiri tanggal 15 Juni 1972. SDRA memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan. Tanggal 04 Desember 2006, SDRA memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SDRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2006.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Financial Distress* yang diukur menggunakan Metode *Altman Z-Score*. Analisis *Altman Z-Score* adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio keuangan dan kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. *Altman Z-Score* dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$Z = \text{over all index}$

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Aset}$ dimana $WC = CA - CL$

$X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Aset}$

$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Liabilities}$

Berdasarkan formula Altman, perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori dengan zona deskriminan sebagai berikut:

Bila $Z > 2,60$: *Safe Zone (Low Risk Area (Healty))*

Bila $1,10 < Z < 2,60$: *Grey Zone (Uncertain Result)*

Bila $Z < 1,10$: *Distress Zone (Hight Risk of Bankrupt)*

Berdasarkan formula diatas, contoh perhitungan variabel ini menggunakan PT Bank Raya Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Perhitungan *Financial Distress* pada PT Bank Raya Indonesia Tbk

Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4	Altman Z-Score	Kriteria
2022	1,35	-0,70	0,06	0,27	0,98	<i>Distress Zone</i>
2021	0,97	-0,55	-1,32	0,18	-0,72	<i>Distress Zone</i>
2020	0,72	0,02	0,02	0,13	0,89	<i>Distress Zone</i>
2019	1,10	0,06	0,02	0,21	1,39	<i>Grey Zone</i>
2018	0,21	0,07	0,08	0,03	0,39	<i>Distress Zone</i>

Sumber: data diolah (2024) Lampiran 2

4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel independennya adalah CAR, NPL, LDR, ROA, BOPO.

1. Hasil perhitungan Variabel CAR

Variabel CAR dalam penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 4. 3 Contoh Perhitungan CAR

PT Bank Raya Indonesia Tbk

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2022	2.218.155	8.572.933	25,87
2021	2.158.071	10.664.557	20,24
2020	4.151.652	18.545.014	22,39
2019	4.465.636	16.582.827	26,93
2018	4.416.739	15.582.816	28,34

Sumber: data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 3

Berdasarkan contoh perhitungan CAR pada Tabel 4.3, berikut adalah hasil rekapitulasi variabel CAR pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan CAR

Nama Emiten	Tahun				
	2022	2021	2020	2019	2018
PT Bank Raya Indonesia Tbk	25,87	20,24	22,39	26,93	28,34
PT Bank Jago Tbk	82,75	169,92	91,38	148,28	0,00
PT Bank Capital Indonesia Tbk	53,77	31,77	20,42	12,67	18,66
PT Bank of India Indonesia Tbk	63,71	49,03	24,15	19,66	39,46
PT Bank Nationalnobu Tbk	18,54	20,91	22,02	21,56	23,27
PT Bank Amar Indonesia Tbk	82,30	29,85	45,34	55,64	42,43
PT Bank MNC Internasional Tbk	23,62	24,31	15,75	15,16	16,27
PT Bank Central Asia Tbk	25,77	25,66	25,83	23,80	23,39
PT Bank Victoria International Tbk	21,97	17,49	17,39	17,29	16,73
PT Bank Pan Indonesia Tbk	29,81	29,66	29,55	24,07	23,33
PT Allo Bank Indonesia Tbk	27,13	17,15	7,29	5,93	16,85
PT Bank Mestika Dharma Tbk	44,24	48,12	47,29	38,60	34,58
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,27	19,74	16,78	19,73	18,50

Nama Emiten	Tahun				
	2022	2021	2020	2019	2018
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	23,31	21,77	16,37	18,55	19,80
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	8,15	8,54	6,94	6,92	23,04
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23,30	25,28	20,61	22,55	21,21
PT Krom Bank Indonesia Tbk	283,38	1851,89	94,63	65,79	51,01
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	14,86	15,82	11,57	14,53	14,03
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	28,52	26,42	19,90	16,45	16,46
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	20,17	19,14	19,34	17,32	18,21
PT Bank Neo Commerce Tbk	36,79	55,49	32,78	29,35	19,47
PT Bank Ganesha Tbk	106,10	67,15	35,70	32,84	31,85
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	11,13	14,37	15,45	16,19	15,82
PT Bank Ina Perdana Tbk	31,12	53,14	40,08	37,41	55,03
PT Bank QNB Indonesia Tbk	38,59	29,92	24,53	21,08	55,03
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	31,55	13,69	16,53	20,19	21,28
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	32,73	37,96	35,28	17,40	15,69
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,46	19,60	19,90	21,39	20,96
PT Bank Bumi Arta Tbk	59,27	41,87	25,80	23,55	25,52
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11,01	11,26	10,72	10,54	9,65
PT Bank Mega Tbk	25,41	27,30	31,04	23,68	22,79
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	25,66	26,58	24,25	21,42	19,09
PT Bank Permata Tbk	34,19	34,94	35,68	19,89	19,44
PT Bank Sinarmas Tbk	29,49	29,12	17,10	17,32	17,60
PT Bank OCBC NISP Tbk	21,39	22,94	21,98	19,10	17,63

Sumber: data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 3

2. Hasil perhitungan NPL

Variabel NPL dalam penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4. 5 Contoh Perhitungan NPL

PT Bank Raya Indonesia Tbk

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
2022	225.538.043	7.766.644.001	2,90
2021	461.598.358	11.608.327.398	3,98
2020	968.070.358	19.491.933.792	4,97
2019	1.482.506.840	19.366.245.488	7,66
2018	168.821.473	15.670.832.413	1,08

Sumber: data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 4

Berdasarkan contoh perhitungan NPL pada Tabel 4.5, berikut adalah hasil rekapitulasi variabel NPL pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan NPL

Nama Emiten	Tahun				
	2022	2021	2020	2019	2018
PT Bank Raya Indonesia Tbk	2,90	3,98	4,97	7,66	1,08
PT Bank Jago Tbk	0,47	0,32	0,00	0,82	5,42
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2,92	6,35	62,93	2,90	2,46
PT Bank of India Indonesia Tbk	4,55	8,95	4,87	4,20	4,81
PT Bank Nationalnobu Tbk	0,41	0,58	0,21	2,09	0,42
PT Bank Amar Indonesia Tbk	0,91	1,70	2,51	0,77	1,68
PT Bank MNC Internasional Tbk	9,54	5,20	3,15	14,82	3,82
PT Bank Central Asia Tbk	6,04	8,41	2,07	16,82	12,45
PT Bank Victoria International Tbk	3,26	6,30	5,84	4,10	3,01
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2,92	2,36	2,29	2,44	2,65
PT Allo Bank Indonesia Tbk	5,23	27,41	0,74	6,74	4,04
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2,91	2,80	3,66	4,29	0,35
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,86	2,02	1,30	0,98	1,44
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4,62	3,85	0,01	3,24	4,69
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0,85	0,87	1,01	1,41	1,41
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,44	1,30	0,96	0,75	1,69
PT Krom Bank Indonesia Tbk	0,28	0,42	0,39	1,09	1,25
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2,09	4,21	3,29	1,38	1,94
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	2,73	2,08	1,46	1,86	1,03
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3,38	3,64	4,13	4,50	2,38
PT Bank Neo Commerce Tbk	9,63	51,66	3,63	45,51	3,25
PT Bank Ganesha Tbk	0,28	5,09	5,59	2,27	4,09
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	4,67	3,89	4,02	3,37	3,20
PT Bank Ina Perdana Tbk	47,73	31,37	5,22	24,64	0,48
PT Bank QNB Indonesia Tbk	0,04	0,02	0,87	2,82	0,75
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2,26	0,71	2,63	0,29	1,07
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,97	2,53	2,52	2,15	2,42
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,08	0,09	0,12	0,01	2,00
PT Bank Bumi Arta Tbk	3,86	2,92	2,44	1,32	1,19
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,93	2,58	2,38	2,21	2,36
PT Bank Mega Tbk	0,78	1,01	1,40	3,04	0,22
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0,60	1,32	0,39	0,45	0,68
PT Bank Permata Tbk	17,59	7,80	6,97	15,14	2,51
PT Bank Sinarmas Tbk	0,34	2,35	3,69	2,11	1,47
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,53	1,62	0,92	1,42	1,07

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 4

3. Hasil perhitungan LDR

Variabel NPL dalam penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4. 7 Contoh Perhitungan LDR

PT Bank Raya Indonesia Tbk

Tahun	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
2022	9.527.114	370.642.379	2,57
2021	11.608.327	275.457.170	4,21
2020	18.914.203	366.783.401	5,16
2019	19.366.245	211.507.695	9,16
2018	15.219.720	18.064.536	84,25

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 5

Berdasarkan contoh perhitungan LDR pada Tabel 4.7, berikut adalah hasil rekapitulasi variabel LDR pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan LDR

Nama Emiten	Tahun				
	2022	2021	2020	2019	2018
PT Bank Raya Indonesia Tbk	2,57	4,21	5,16	9,16	84,25
PT Bank Jago Tbk	188,30	170,67	146,66	48,38	76,74
PT Bank Capital Indonesia Tbk	101,24	101,55	101,01	101,84	52,51
PT Bank of India Indonesia Tbk	106,35	85,34	78,16	79,12	95,83
PT Bank Nationalnobu Tbk	100,84	80,19	95,83	110,45	101,41
PT Bank Amar Indonesia Tbk	224,34	110,36	74,67	111,96	124,24
PT Bank MNC Internasional Tbk	128,51	133,68	126,29	107,36	42,51
PT Bank Central Asia Tbk	10,87	8,37	1,75	9,51	83,32
PT Bank Victoria International Tbk	80,88	80,65	82,96	87,90	73,61
PT Bank Pan Indonesia Tbk	51,62	49,88	84,57	109,55	102,17
PT Allo Bank Indonesia Tbk	46,03	60,98	1,45	1,03	94,91
PT Bank Mestika Dharma Tbk	98,23	98,05	97,87	98,16	86,93
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	216,61	40,29	63,47	169,99	85,31
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-1466,47	-249,19	231,98	-6499,21	73,70
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	138,05	143,21	164,76	142,94	142,21
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	82,52	87,33	80,23	76,49	89,57
PT Krom Bank Indonesia Tbk	1540,66	4210,20	5419,01	3255,10	143,28
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	75,83	63,02	55,20	46,79	76,96
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	89,34	86,00	97,44	40,19	89,78
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	89,75	90,52	90,70	49,83	102,22

Nama Emiten	Tahun				
	2022	2021	2020	2019	2018
PT Bank Neo Commerce Tbk	72,90	53,76	105,03	105,77	100,54
PT Bank Ganesha Tbk	52,00	40,98	65,07	83,12	87,84
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	83,58	72,27	79,96	94,08	61,08
PT Bank Ina Perdana Tbk	88,23	43,86	44,97	68,62	69,87
PT Bank QNB Indonesia Tbk	87,26	81,71	98,28	96,81	72,33
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	799,78	378,03	86,18	97,75	100,87
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	93,02	71,66	79,89	108,85	88,35
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	88,41	87,02	84,70	94,94	94,00
PT Bank Bumi Arta Tbk	94,47	81,20	82,38	93,38	82,25
PT Bank CIMB Niaga Tbk	84,03	73,44	82,76	97,70	95,60
PT Bank Mega Tbk	67,42	61,14	60,42	72,46	67,48
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	94,84	81,72	84,51	101,01	35,25
PT Bank Permata Tbk	81,38	80,91	82,36	99,46	83,98
PT Bank Sinarmas Tbk	40,52	41,13	55,59	84,71	87,38
PT Bank OCBC NISP Tbk	77,63	71,44	71,65	93,33	90,39

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 5

4. Hasil perhitungan ROA

Variabel NPL dalam penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 9 Contoh Perhitungan ROA

PT Bank Raya Indonesia Tbk

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Aset	ROA
2022	116.187	13.193.286	0,88
2021	-3.303.131	16.866.522	-19,58
2020	64.072	28.015.492	0,23
2019	74.198	27.067.923	0,27
2018	292.509	23.313.671	1,25

Sumber: data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 6

Berdasarkan contoh perhitungan ROA pada Tabel 4.9, berikut adalah hasil rekapitulasi variabel ROA pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan ROA

Nama Emiten	Tahun				
	2022	2021	2020	2019	2018
PT Bank Raya Indonesia Tbk	0,88	-19,58	0,23	0,27	1,25
PT Bank Jago Tbk	0,12	0,07	-8,70	-8,99	-2,76
PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,20	0,22	0,32	0,13	0,79

Nama Emiten	Tahun				
	2022	2021	2020	2019	2018
PT Bank of India Indonesia Tbk	0,11	-1,00	0,51	0,58	0,27
PT Bank Nationalnobu Tbk	0,61	0,41	0,52	0,49	0,37
PT Bank Amar Indonesia Tbk	-4,50	0,02	0,73	2,29	1,20
PT Bank MNC Internasional Tbk	0,91	0,16	0,14	0,29	0,73
PT Bank Central Asia Tbk	3,84	3,16	3,12	3,95	3,45
PT Bank Victoria International Tbk	1,38	-0,60	-1,14	-0,08	0,32
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,92	1,23	1,87	2,18	2,21
PT Allo Bank Indonesia Tbk	3,19	4,73	1,77	-1,84	-5,34
PT Bank Mestika Dharma Tbk	4,04	4,16	2,97	2,56	2,94
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,20	1,30	0,57	2,29	2,36
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,27	-0,78	0,10	-0,30	0,29
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2,16	1,87	1,82	1,82	2,48
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,46	2,30	1,77	3,06	3,38
PT Krom Bank Indonesia Tbk	2,92	3,42	3,13	3,11	3,82
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	0,14	-2,57	-3,59	0,28	-2,26
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	1,85	1,17	0,74	1,10	1,76
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,96	0,80	0,63	0,13	1,18
PT Bank Neo Commerce Tbk	-3,99	-8,69	0,29	0,35	-3,05
PT Bank Ganesha Tbk	0,64	0,17	0,09	0,30	0,16
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0,04	0,06	0,11	0,77	0,69
PT Bank Ina Perdana Tbk	0,99	0,33	0,34	0,19	0,44
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-2,40	-8,38	-1,53	0,02	0,44
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1,01	0,71	0,89	1,06	1,42
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,70	0,40	0,25	0,59	0,85
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,83	2,22	1,63	2,76	3,02
PT Bank Bumi Arta Tbk	0,61	0,66	0,70	0,93	1,73
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,14	1,67	1,05	1,80	1,71
PT Bank Mega Tbk	3,55	3,73	3,31	2,49	2,39
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,27	1,31	1,05	1,54	1,45
PT Bank Permata Tbk	1,02	0,67	0,82	1,25	0,79
PT Bank Sinarmas Tbk	0,59	0,30	0,26	0,22	0,25
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,77	1,49	1,35	2,15	2,01

Sumber: data sekunder yang diolah (2024) lampiran 6

5. Hasil perhitungan BOPO

Variabel BOPO dalam penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4. 11 Contoh Perhitungan BOPO**PT Bank Raya Indonesia Tbk**

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2022	1.166.577	1.645.801	70,88
2021	4.287.799	1.757.940	243,91
2020	638.333	2.002.873	31,87
2019	695.583	2.128.704	32,68
2018	435.459	1.714.891	25,39

Sumber: data sekunder yang diolah (2024) lampiran 7

Berdasarkan contoh perhitungan BOPO pada Tabel 4.11, berikut adalah hasil rekapitulasi variabel BOPO pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan BOPO

Nama Emiten	Tahun				
	2022	2021	2020	2019	2018
PT Bank Raya Indonesia Tbk	70,88	243,91	31,87	32,68	25,39
PT Bank Jago Tbk	114,73	102,71	321,38	1004,54	77,63
PT Bank Capital Indonesia Tbk	24,91	21,75	55,96	84,65	68,35
PT Bank of India Indonesia Tbk	62,97	70,90	29,56	34,75	36,62
PT Bank Nationalnobu Tbk	791,69	714,14	480,15	493,34	536,76
PT Bank Amar Indonesia Tbk	107,94	74,90	73,54	70,44	73,00
PT Bank MNC Internasional Tbk	80,54	95,61	34,07	30,84	28,51
PT Bank Central Asia Tbk	24,43	29,44	32,16	28,94	28,00
PT Bank Victoria International Tbk	33,55	48,63	40,69	25,08	27,87
PT Bank Pan Indonesia Tbk	31,95	27,87	28,14	24,78	25,73
PT Allo Bank Indonesia Tbk	52,21	154,97	1414,49	1067,34	53,08
PT Bank Mestika Dharma Tbk	54,19	52,76	72,42	76,59	74,21
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	64,37	79,13	92,56	64,64	61,99
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	65,55	69,45	39,07	53,08	50,72
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	34,15	34,20	30,28	27,90	33,08
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	47,89	48,99	51,34	41,36	42,06
PT Krom Bank Indonesia Tbk	35,00	28,88	21,02	41,61	39,32
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	38,93	63,95	63,27	34,08	41,04
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	29,31	30,33	24,77	30,70	25,26
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	47,75	44,06	32,93	37,91	41,77
PT Bank Neo Commerce Tbk	141,23	321,92	93,01	95,05	146,21
PT Bank Ganesha Tbk	59,82	54,14	50,57	46,98	55,76
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	18,77	21,42	28,73	17,01	12,42
PT Bank Ina Perdana Tbk	40,48	41,63	53,97	51,10	46,48
PT Bank QNB Indonesia Tbk	151,40	327,93	61,68	43,67	114,13
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	32,05	24,32	30,08	30,87	36,16
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	50,32	51,48	38,19	36,06	35,68

Nama Emiten	Tahun				
	2022	2021	2020	2019	2018
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55,64	66,97	73,29	59,06	61,13
PT Bank Bumi Arta Tbk	87,02	80,39	82,62	78,59	66,56
PT Bank CIMB Niaga Tbk	65,18	70,03	82,55	68,54	69,71
PT Bank Mega Tbk	67,28	61,45	82,93	138,28	177,35
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	91,19	92,62	102,33	92,60	83,39
PT Bank Permata Tbk	68,81	77,33	66,33	56,27	62,30
PT Bank Sinarmas Tbk	109,95	113,12	118,64	128,54	115,88
PT Bank OCBC NISP Tbk	44,02	43,43	44,07	45,13	45,10

Sumber: data sekunder yang diolah (2024) lampiran 7

4.2.3 Uji Statistik Deskriptif

Variabel penelitian dalam penelitian ini akan disajikan dalam statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	135	-1.96	7.20	1.6821	0.98986
CAR	135	0.00	106.10	25.6329	14.01034
NPL	135	0.01	9.63	2.7618	2.02695
LDR	135	2.57	3255.25	113.7298	281.77163
ROA	135	-5.34	4.16	0.9944	1.51308
BOPO	135	12.42	177.35	57.3369	30.42990
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.13 Dengan total sampel sebanyak 35 perusahaan dapat diketahui bahwa:

- Variabel CAR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,6329 yang menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* dalam perusahaan ini adalah sebesar 25,6329. Nilai minimum berada pada 0,00 yang terjadi pada PT Bank Jago Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 106,10 yang terjadi pada PT Bank

Ganesha Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi asimetris informasi pada penelitian ini sebesar 14,01034 yang artinya tingkat variasi data dari variabel CAR tergolong rendah dan sebaran data bersifat homogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata atau *mean*.

- b. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel NPL sebesar 2,7618 yang menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* dalam perusahaan ini adalah sebesar 2,7618. Nilai minimum berada pada 0,01 yang terjadi pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 9,63 yang terjadi pada PT Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi asimetris informasi pada penelitian ini sebesar 2,02695 yang artinya tingkat variasi data dari variabel NPL tergolong rendah dan sebaran data bersifat homogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata atau *mean*.
- c. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel LDR sebesar 113,7298 yang menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* dalam perusahaan ini adalah sebesar 113,7298. Nilai minimum berada pada 2,57 yang terjadi pada PT Bank Raya Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 3255,25 yang terjadi pada PT Krom Bank Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi asimetris informasi pada penelitian ini sebesar 281,77163 yang artinya tingkat variasi data dari variabel LDR tergolong tinggi dan sebaran data bersifat heterogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-rata atau *mean*.
- d. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA sebesar 0,9944 yang menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* dalam perusahaan ini adalah sebesar 0,9944. Nilai minimum berada pada -5,34 yang terjadi pada PT Allo Bank Indonesia Tbk

pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 4,16 yang terjadi pada PT Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2021. Nilai standar deviasi asimetris informasi pada penelitian ini sebesar 1,51308 yang artinya tingkat variasi data dari variabel ROA tergolong tinggi dan sebaran data bersifat heterogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-rata atau *mean*.

- e. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel BOPO sebesar 57,3369 yang menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* dalam perusahaan ini adalah sebesar 57,3369. Nilai minimum berada pada 12,42 yang terjadi pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 177,35 yang terjadi pada PT Bank Mega Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi asimetris informasi pada penelitian ini sebesar 30,42990 yang artinya tingkat variasi data dari variabel BOPO tergolong rendah dan sebaran data bersifat homogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari dari nilai rata-rata atau *mean*.
- f. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *Financial Distress* sebesar 1,6821 yang menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* dalam perusahaan ini adalah sebesar 1,6821. Nilai minimum berada pada -1,96 yang terjadi pada PT Bank Jtrust Indonesia Tbk pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kondisi *Distress Zone*. Nilai maksimum sebesar 7,20 yang terjadi pada PT Krom Bank Indonesia Tbk pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada pada kondisi *Safe Zone*. Nilai standar deviasi asimetris informasi pada penelitian ini sebesar 0,98986 yang artinya tingkat variasi data dari variabel *Financial Distress* tergolong rendah dan sebaran data

bersifat homogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari dari nilai rata-rata atau *mean*.

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis berikutnya adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi distribusi yang normal atau tidak antara variabel terikat dan variabel bebas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Kriteria pengujianya adalah normalitas terjadi ketika nilai signifikan dari uji *Kolmogorof-smirnof* lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil One-Sample Kolmogorof-smirnof Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	0.0000000
	Std. Deviation	0.62273027
Most Extreme Differences	Absolute	0.068
	Positive	0.060
	Negatif	-0.068
Test Statistic		0.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.14, Diketahui bahwa nilai *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi telah terdistribusi dengan normal dikarenakan $0,200 > 0,05$.

b. Hasil Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel Independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *nilai tolerance* diatas 0,10 dan besarnya VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.281	0.186		1.510	0.133
CAR	0.029	0.004	0.406	6.967	0.000
NPL	0.020	0.030	0.040	0.660	0.511
LDR	0.001	0.000	0.345	5.970	0.000
ROA	0.298	0.040	0.455	7.374	0.000
BOPO	0.003	0.002	0.096	1.654	0.100

a. Dependent Variabel: *Financial Distress*
Sumber: data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.15 Dapat diketahui bahwa nilai tolerance penelitian ini diatas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas sebab nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel korelasi diantara anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini digunakan *Durbin Watson*. Mendeteksi Autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson*. Kriteria dalam pengujian *Durbin Watson* yaitu (Sujarweni, 2016):

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada Autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada Autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi Autokorelasi

Adapun Hasil uji Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.849 ^a	0.720	0.709	0.50439	1.956

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X4

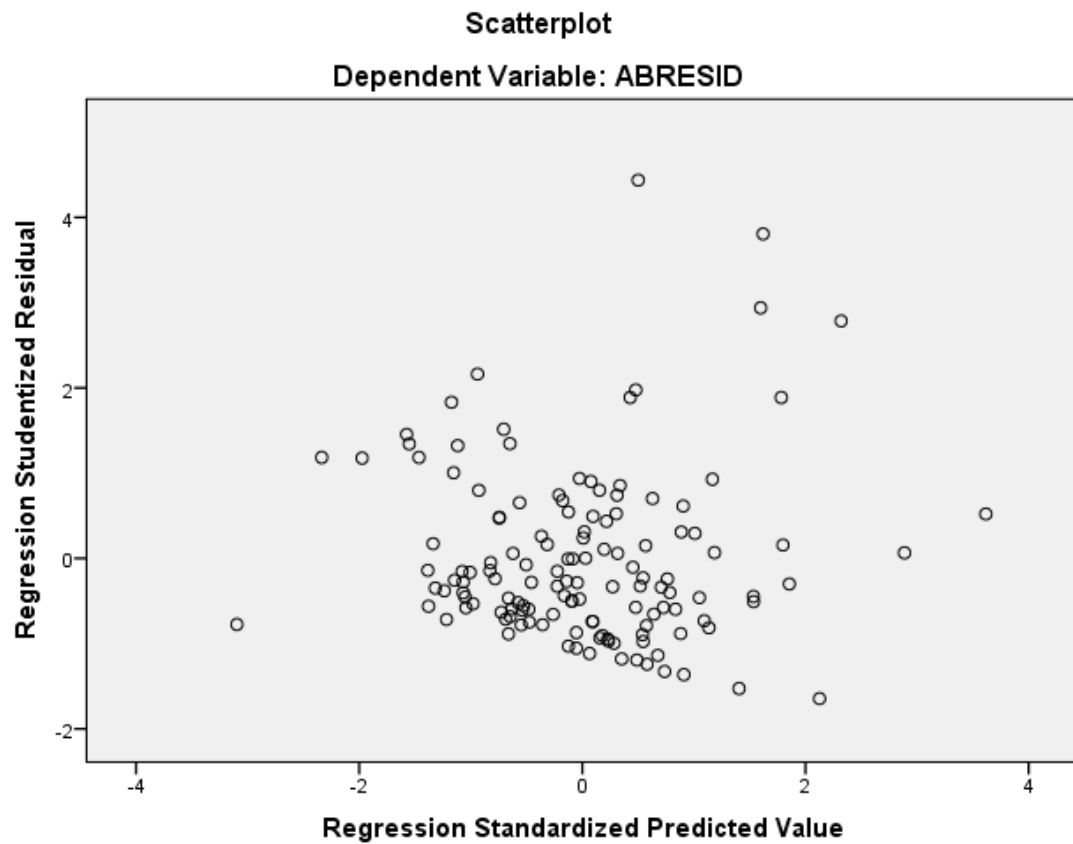
b. Dependent Variabel: LAG_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.16 Diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (1,881), pembanding menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) 35, dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka di tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai DU (1,7962). Karena nilai *Durbin Watson* (1,956) > batas atas DU (1,7962) dan < 4 – 1,7692 (2,2308), maka terdapat simpulan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas yang ditandai dengan penyebaran *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 12

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan GlejserCoefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.463	0.000
	CAR	1.385	0.168
	NPL	-0.212	0.833
	LDR	-0.940	0.349
	ROA	-2.714	0.008
	BOPO	-1.221	0.224

a. Dependent Variabel: ABRESID

Sumber: data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel Independen menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4.2.5 Uji Analisis Linier Berganda

Uji analisis regresi berganda adalah uji yang dilakukan pada regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0.281	0.186
	CAR	0.029	0.004

	NPL	0.020	0.030
	LDR	0.001	0.000
	ROA	0.298	0.040
	BOPO	0.003	0.002
a. Dependent Variabel: <i>Financial Distress</i>			

Sumber: data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 14

Berdasarkan tabel 4.18 Dapat diketahui model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,281 + 0,029X_1 + 0,020X_2 + 0,001X_3 + 0,289X_4 + 0,003X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Apabila nilai variabel asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan berada pada nilai konstan (tidak mengalami perubahan) maka *Financial Distress* yang diukur menggunakan *Altman Z-Score* akan meningkat 0,281.
- b. Nilai koefisien regresi variabel CAR menunjukkan hasil positif sebesar 0,029 yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel CAR akan menaikkan *Financial Distress* sebesar 0,029. Artinya semakin tinggi CAR dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan *Financial Distress*.
- c. Nilai koefisien regresi variabel NPL menunjukkan hasil positif sebesar 0,020 yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel NPL akan menaikkan *Financial Distress* sebesar 0,020. Artinya semakin tinggi NPL dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan *Financial Distress*.

- d. Nilai koefisien regresi variabel LDR menunjukkan hasil positif sebesar 0,001 yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel LDR akan menaikkan *Financial Distress* sebesar 0,001. Artinya semakin tinggi LDR dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan *Financial Distress*.
- e. Nilai koefisien regresi variabel ROA menunjukkan hasil positif sebesar 0,289 yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel ROA akan menaikkan *Financial Distress* sebesar 0,289. Artinya semakin tinggi ROA dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan *Financial Distress*.
- f. Nilai koefisien regresi variabel BOPO menunjukkan hasil positif sebesar 0,003 yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel BOPO akan menaikkan *Financial Distress* sebesar 0,003. Artinya semakin tinggi BOPO dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan *Financial Distress*.

4.2.6 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi (R^2) maka semakin tinggi kemampuan variabel Independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.849 ^a	0.720	0.709	0.50439	1.956

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X4

b. Dependent Variabel: LAG_Y

Sumber: data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.19 hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya adjust R^2 adalah 0,720 atau 72%. Hal ini berarti sebesar 72% merupakan kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 72% variabel *Financial Distress* dijelaskan oleh variabel variasi variabel independen yakni CAR, NPL, LDR, ROA, BOPO.

4.2.7 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t- tabel. Nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan menggunakan 2 sisi dengan derajat kebebasan (df) = $n - k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 20 Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a		
Model		t	Sig.	Keterangan
				Nilai sig <0,05 H1 diterima
				Nilai sig >0,05 H1 ditolak
1	(Constant)	1.510	0.133	
	CAR	6.967	0.000	H1 diterima
	NPL	0.660	0.511	H1 ditolak
	LDR	5.970	0.000	H1 diterima
	ROA	7.374	0.000	H1 diterima
	BOPO	1.654	0.100	H1 ditolak

a. Dependent Variabel: *Financial Distress*

Sumber: data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 4.20 Dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel dengan uraian sebagai berikut:

- a. Variabel CAR memperoleh t-hitung (6,967) > t-tabel (1,987) dengan nilai signifikan (0,000), karena t-hitung (6,967) > t-tabel (1,987) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- b. Variabel NPL memperoleh t-hitung (0,660) < t-tabel (1,987) dengan nilai signifikan (0,511), karena t-hitung (0,660) < t-tabel (1,987) dan nilai signifikan (0,511) > 0,05 maka H1 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- c. Variabel LDR memperoleh t-hitung (5,970) > t-tabel (1,987) dengan nilai signifikan (0,000), karena t-hitung (5,970) > t-tabel (1,987) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05 maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan variabel LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- d. Variabel ROA memperoleh t-hitung (7,374) > t-tabel (1,987) dengan nilai signifikan (0,000), karena t-hitung > t-tabel dengan nilai signifikan (0,000) < 0,05 maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- e. Variabel BOPO memperoleh t-hitung (1,654) < t-tabel (1,987) dengan nilai signifikan sebesar (0,100), karena t-hitung (1,654) < t-tabel (1,987) dan nilai signifikan (0,100) > 0,05 maka H1 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

2. Uji Simultan (f)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh atau simultan terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Nilai F-tabel ditentukan pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df_1) = $k - 1$ dan (df_2) = $n - k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 21 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	39.388	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variabel: <i>Financial Distress</i>			
b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, CAR, ROA			

Sumber: data sekunder yang diolah (2024) Lampiran 17

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa F-hitung (39,388) > F-tabel (2,20) dengan nilai signifikan (0,000), karena F-hitung (39,388) > F-tabel (2,20) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan variabel CAR, NPL, LDR, ROA, dan BOPO bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

4.2.8 Interpretasi

a. Pengaruh CAR terhadap *Financial Distress*

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap *Financial Distress*. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang dibuat yaitu CAR

berpengaruh terhadap *Financial Distress*, terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan variabel CAR berpengaruh terhadap *Financial Distress*. CAR adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016). Sedangkan menurut (Dendawijaya, 2005) CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Variabel CAR memiliki nilai t-hitung sebesar 6,697 yang menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif pada kenaikan nilai *Altman Z-score*. Hal ini membuktikan bahwa setiap kenaikan pada CAR akan memperkecil kemungkinan suatu bank mengalami terjadinya kondisi *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian perusahaan perbankan memiliki rasio CAR diatas 8% yang berarti sebagian besar perusahaan perbankan mampu mengatur modalnya sehingga bank tidak mengalami penyusutan asset yang timbul karena aset bermasalah. Nilai minimum rasio CAR berada pada 0,00 yang terjadi pada PT Bank Jago Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 106,10 yang terjadi pada PT Bank Ganesha Tbk pada tahun 2022. Dengan keberadaan rasio CAR, perusahaan dapat mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Dendawijaya (2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Ginting, Wisnu Mawardi (2021), Anggita Julia Mahmud, Lilik Handajani, Iman Waskito (2021) mempunyai hasil variabel CAR berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

b. Pengaruh NPL terhadap *Financial Distress*

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut menunjukkan hipotesis yang dibuat yaitu NPL berpengaruh terhadap *Financial Distress* terbukti dengan hasil penelitian yang menyatakan jika NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. *Non-Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank perlu lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak menyebabkan NPL yang tinggi (Kasmir, 2016). Menurut (Hasibuan, 2004), NPL adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Risiko kredit yang diterima oleh bank disebabkan oleh ketidakpastian dalam pengembalian kredit atau kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur tidak dibayar lunas.

Rasio NPL Perusahaan berkisar antara 1% - 5%. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengumumkan bank wajib memenuhi ketentuan rasio NPL maksimum sebesar 5%. Nilai minimum rasio NPL berada pada 0,01 yang terjadi pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 9,63 yang terjadi pada PT Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2022.

Terdapat beberapa bank yang memiliki NPL lebih dari 5% yang dikategorikan kurang sehat, yaitu Bank Raya Indonesia, Bank India Of Indonesia, Bank Central Asia, Bank Neo Commerce. Pada variabel NPL dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0,660 dan signifikansi sebesar 0,511, dimana probabilitas $(0,511) > 0,05$ yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian yang menunjukkan variabel NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* bertolak belakang dengan penelitian Nilna Izza Amalia, Ronny M Mardani (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap kondisi *Financial Distress*, dan juga penelitian Gilang Resha Permadi, Prijati (2020) yang mengatakan rasio NPL berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Financial Distress*.

c. Pengaruh LDR terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa LDR berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut menunjukkan hipotesis yang dibuat yaitu LDR berpengaruh terhadap *Financial Distress* terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan jika LDR berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Menurut Dendawijaya (2005), LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan seorang deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sedangkan menurut (Kasmir, 2014) LDR adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Variabel LDR memiliki t-hitung sebesar 5,970 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan probabilitas $(0,000) < 0,05$ yang menunjukkan variabel LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai minimum rasio LDR berada pada 1,03% yang terjadi pada PT Allo Bank Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum 99,46% yang terjadi pada PT Bank Permata Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa PT Allo Bank Indonesia memiliki simpanan nasabah lebih banyak daripada pinjaman (kredit) yang diberikan. Dengan hasil penelitian variabel LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, hal ini berarti bahwa keberadaan LDR dalam perusahaan perbankan terbukti efektif dalam mencegah *Financial Distress*. Rasio LDR dapat membantu perusahaan mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, Dendawijaya (2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Ketut Novi Kurniati (2013), LDR berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Sedangkan penelitian oleh Nadya Zhulfania, Venni Avionita (2023) mempunyai hasil variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap terjadinya kondisi *Financial Distress*.

d. Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut menunjukkan hipotesis yang dibuat yaitu ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress* terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan variabel ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress*. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016). Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi (2017) *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Pada variabel ROA dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 7,374 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana probabilitas $(0,000) < 0,05$ yang menunjukkan variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *Return On Asset* memiliki data yang relatif besar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada uji statistik t, dapat dijelaskan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai profitabilitas yang tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan memiliki beban yang rendah, dalam hal ini peneliti memiliki dugaan adanya praktik manajemen laba untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisa Yulita Suot, Rosalina A.M Koleangan, Indrie Debbie Palandeng (2020), rasio (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Della Ginting, Wisnu Mawardi (2021) Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap kondisi *Financial Distress*.

e. Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut menunjukkan hipotesis yang dibuat yaitu BOPO berpengaruh terhadap *Financial Distress* terbukti dengan hasil penelitian yang menyatakan jika BOPO tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sehingga biaya bunga dan pendapatan bunga merupakan komponen terbesar bagi bank (Kasmir, 2016).

Variabel BOPO memiliki t-hitung sebesar 1,654 dan nilai signifikansi sebesar 0,100, dimana probabilitas $(0,100) > 0,05$ yang menunjukkan variabel BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, hal ini bertolak belakang dengan penelitian Della Ginting, Wisnu Mawardani (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi *Financial Distress*. Penelitian Nilna Izza Amalia, Ronny M Mardani (2018), BOPO berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

f. Pengaruh CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada koefisien determinasi (R^2), nilai *R Square* (0,720) yang mengidentifikasi kemampuan variabel CAR, NPL, LDR, ROA, dan BOPO memiliki pengaruh sebesar 72% terhadap *Financial Distress*, serta 28% merupakan faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Terdapat 40 populasi dan mendapatkan 35 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, karena perusahaan perbankan mampu mengatur modalnya untuk menanggung segala risiko yang muncul karena aset/harga yang berisiko. Hal tersebut akan memperkecil kemungkinan suatu bank mengalami terjadinya kondisi *Financial Distress*. Dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel CAR berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
2. NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini disebabkan karena kemampuan bank dalam mengatur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur belum mampu untuk membatasi terjadinya *Financial Distress*. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan masih belum mampu mengatur pendapatan sehingga terjadi peningkatan atau penurunan profitabilitas dan bank mengeluarkan biaya yang tinggi untuk cadangan bank.

3. LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Rasio LDR dalam perusahaan perbankan terbukti efektif dalam mencegah *Financial Distress*. Dengan hasil penelitian variabel LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, dalam penelitian ini perusahaan perbankan memiliki simpanan nasabah lebih banyak daripada pinjaman (kredit) yang diberikan hal ini berarti bahwa keberadaan rasio LDR dalam perusahaan perbankan terbukti efektif dalam mencegah *Financial Distress*. Rasio LDR dapat membantu perusahaan mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sehingga memperkecil terjadinya *Financial Distress* pada suatu perusahaan.
4. ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Rasio ROA dalam perusahaan perbankan terbukti efektif dalam mencegah *Financial Distress*, dengan keberadaan rasio ROA yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu yang digunakan sebagai indikator *Financial Distress*. Namun nilai profitabilitas yang tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan memiliki beban yang rendah, dalam hal ini peneliti memiliki dugaan adanya praktik manajemen laba untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan. Hal ini membuktikan rasio ROA memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dengan modal yang telah diinvestasikan pada aset. ROA menggambarkan keseluruhan aktivitas di

perusahaan. Hal ini memperlihatkan seberapa efektif pembelanjaan modal untuk aset yang dimiliki menghasilkan keuntungan untuk perusahaan.

5. BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini disebabkan karena perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan masih belum mampu mengatur biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan yang baik untuk menjalankan biaya aktifitas utama dalam usahanya.
6. Variabel CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Variabel CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO memiliki pengaruh sebesar 72% terhadap *Financial Distress*, dan 28% merupakan faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gabungan variabel CAR, NPL, LDR, ROA, DAN BOPO sehingga dapat mempengaruhi *Financial Distress*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan implikasi terkait *Financial Distress*, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga variabel yang mempengaruhi *Financial Distress* yaitu CAR, LDR, ROA. Untuk itu perlu dilakukan upaya oleh investor maupun pihak manajemen terkait *Financial Distress*, seperti:

1. Pihak investor lebih teliti dalam melihat laporan keuangan yang disajikan oleh perbankan terutama modal, risiko aset yang dihadapi, kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dan adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, serta menjadikan laporan keuangan yang disajikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.
2. Pihak manajemen perusahaan lebih meningkatkan fungsi pengendalian manajemen merupakan suatu sistem yang berfungsi mengendalikan semua aktivitas operasional yang terjadi dalam suatu perusahaan, mengelola modal agar mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko, mampu mengelola kredit untuk membayar penarikan dana oleh deposan, dan mampu mengelola beban dan aset agar memperoleh dana maksimum supaya aktivitas perusahaan dapat berjalan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan dapat melengkapi kekurangan penelitian ini dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Peneliti selanjutnya bisa lebih memperbesar jumlah sampel yaitu menambah data observasi dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari penelitian terhadap obyek yang sedang diteliti.
2. Bagi investor diharapkan lebih teliti dalam membaca laporan keuangan perusahaan agar ketika berinvestasi tidak menyesal karena memilih perusahaan yang kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2022, January). Pengaruh *Leverage Ratio*, *Likuidity Ratio*, dan *Sales Growth Ratio* terhadap *Financial Distress* Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020. In Bandung Conference Series: Accountancy (Vol. 2, No. 1, pp. 163-168).
- Ayu Suci Ramadhani & Niki Lukviarman. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.13, No.1:15-28.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ekonomi Unisma, F., Izza Amalia, N., & Mardani, R. M. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2014-2016)*. www.fe.unisma.ac.id
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ginting D, M. S. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Camel Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal Of Management*, 10, 1–11.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul halim. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Hasibuan. (2004). *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Julia Anggita, H. L. W. I. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun (2016-2018). *RISMA Jurnal*, 1.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kristanti, F. T. (2019) *Financial Distress* (Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia). Malang: Inteligencia Media.

- Mahmud, A. J., & Waskito, I. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun (2016-2018)). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 55-66.
- Pratiwi, T. S., Hidayat, M., & Siregar, M. I. (2022). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Putri, L. R. I. (2016). *Financial Distress* dan Indikator Keuangan yang Relevan pada Industri Dasar dan Kimia.
- Rachmawati, L. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Timur. Dalam *Ningsih / Journal Of Applied Business And Economics* (Vol. 5, Nomor 1).
- Resha Permadi, G. (2020). *Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sri, R.M. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Sugiarto, A. (2009). Di Balik Penutupan Bank (online), Diperoleh 2018, Desember 18. Retrieved from <http://www.bi.go.id/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sujarweni, V. W, (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V. Wiratna, (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suot, L. Y., & Koleangan, R. A. M. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Palandeng... 501 Jurnal EMBA*, 8(1), 501–510.
- Theodorus S, A. L. G. S. (2018). Studi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7.
- Widagdo, S., Dimiyati, M., Handayani, I. Y., (2021) *Metode Penelitian Manajemen: Cara Mudah Menyusun Proposal dan Laporan Penelitian*. Jember: Mandala Press.
- Yustika, Y., Kirmizi, K., & Silfi, A. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap

Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) (Doctoral dissertation, Riau University).

Zhulfania, N., & Avionita, V. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2020-2022* (Vol. 8, Nomor 1). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1.	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	X	V	V	Tidak Memenuhi Kriteria
3.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
4.	ARTO	PT Bank Jago Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
5.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
6.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
7.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
8.	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
9.	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	X	V	X	Tidak Memenuhi Kriteria
10.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
11.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
12.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
13.	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
14.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
15.	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
16.	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
17.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	V	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
18.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
19.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
20.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
21.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
22.	BMRI	PT Bank Mandiri Persero Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
23.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
24.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
25.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
26.	BNLI	PT Bank Permata Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
27.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
28.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
29.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
30.	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
31.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
32.	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
33.	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
34.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria

35.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
36.	MEGA	PT Bank Mega Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
37.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
38.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
39.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria
40.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	V	V	V	Memenuhi Kriteria

Lampiran 2

Perhitungan *Financial Distress*

Nama Bank	Tahun	X1	X2	X3	X4	Altman Z-Score	Kriteria
PT Bank Raya Indonesia Tbk	2022	1,35	-0,70	0,06	0,27	0,98	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Raya Indonesia Tbk	2021	0,97	-0,55	-1,32	0,18	-0,72	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Raya Indonesia Tbk	2020	0,72	0,02	0,02	0,13	0,89	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Raya Indonesia Tbk	2019	1,10	0,06	0,02	0,21	1,39	Grey Zone
PT Bank Raya Indonesia Tbk	2018	0,21	0,07	0,08	0,03	0,39	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Jago Tbk	2022	3,24	-0,05	0,01	1,00	4,20	<i>Safe Zone</i>
PT Bank Jago Tbk	2021	4,46	-0,07	0,00	2,13	6,53	<i>Safe Zone</i>
PT Bank Jago Tbk	2020	3,76	-0,51	-0,58	1,37	4,03	<i>Safe Zone</i>
PT Bank Jago Tbk	2019	3,43	-0,47	-0,60	1,12	3,48	<i>Safe Zone</i>
PT Bank Jago Tbk	2018	1,16	-0,33	-0,19	0,22	0,86	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2022	1,06	0,14	0,01	0,20	1,41	Grey Zone
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2021	0,63	0,12	0,01	0,11	0,88	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2020	0,54	0,12	0,02	0,09	0,78	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2019	0,54	0,12	0,01	0,09	0,76	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2018	0,80	0,12	0,05	0,14	1,12	Grey Zone
PT Bank of India Indonesia Tbk	2022	3,66	-0,23	0,01	1,28	4,72	<i>Safe Zone</i>
PT Bank of India Indonesia Tbk	2021	3,15	-0,34	-0,07	0,95	3,69	<i>Safe Zone</i>
PT Bank of India Indonesia Tbk	2020	1,89	-0,35	0,03	0,42	1,99	Grey Zone
PT Bank of India Indonesia Tbk	2019	1,93	-0,24	0,04	0,43	2,15	Grey Zone
PT Bank of India Indonesia Tbk	2018	1,93	-0,28	0,02	0,43	2,10	Grey Zone
PT Bank Nationalnubu Tbk	2022	0,56	0,06	0,04	0,10	0,76	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Nationalnubu Tbk	2021	0,57	0,05	0,03	0,10	0,74	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Nationalnubu Tbk	2020	0,74	0,06	0,03	0,13	0,96	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Nationalnubu Tbk	2019	0,74	0,05	0,03	0,13	0,95	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Nationalnubu Tbk	2018	0,80	0,04	0,02	0,14	1,01	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Amar Indonesia Tbk	2022	4,69	-0,09	-0,30	2,51	6,81	<i>Safe Zone</i>
PT Bank Amar Indonesia Tbk	2021	1,36	0,02	0,00	0,27	1,66	Grey Zone
PT Bank Amar Indonesia Tbk	2020	1,07	0,03	0,05	0,20	1,35	Grey Zone
PT Bank Amar Indonesia Tbk	2019	2,21	0,05	0,15	0,52	2,94	<i>Safe Zone</i>
PT Bank Amar Indonesia Tbk	2018	1,74	-0,01	0,08	0,37	2,18	<i>Safe Zone</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk	2022	1,07	-0,15	0,06	0,20	1,18	Grey Zone
PT Bank MNC Internasional Tbk	2021	1,12	-0,20	0,01	0,21	1,15	Grey Zone
PT Bank MNC Internasional Tbk	2020	0,89	-0,24	0,01	0,16	0,82	<i>Distress Zone</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk	2019	0,98	-0,25	0,02	0,18	0,93	<i>Distress Zone</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk	2018	0,88	-0,25	0,05	0,16	0,83	<i>Distress Zone</i>

Nama Bank	Tahun	X1	X2	X3	X4	Altman Z-Score	Kriteria
PT Bank Central Asia Tbk	2022	1,23	0,48	0,26	0,24	2,21	Grey Zone
PT Bank Central Asia Tbk	2021	1,18	0,46	0,21	0,23	2,07	Grey Zone
PT Bank Central Asia Tbk	2020	1,21	0,47	0,21	0,23	2,12	Grey Zone
PT Bank Central Asia Tbk	2019	1,35	0,53	0,27	0,27	2,42	Grey Zone
PT Bank Central Asia Tbk	2018	2,04	0,45	0,23	0,47	3,19	Safe Zone
PT Bank Victoria International Tbk	2022	0,95	0,11	0,09	0,17	1,33	Grey Zone
PT Bank Victoria International Tbk	2021	1,15	0,09	-0,04	0,22	1,41	Grey Zone
PT Bank Victoria International Tbk	2020	1,16	0,10	-0,08	0,22	1,40	Grey Zone
PT Bank Victoria International Tbk	2019	1,07	0,13	-0,01	0,20	1,40	Grey Zone
PT Bank Victoria International Tbk	2018	0,66	0,14	0,02	0,12	0,94	Distress Zone
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2022	2,03	0,04	0,11	0,46	2,63	Safe Zone
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2021	1,89	0,04	0,11	0,42	2,46	Safe Zone
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2020	1,81	0,05	0,12	0,39	2,37	Grey Zone
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2019	1,91	0,05	0,13	0,42	2,51	Grey Zone
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2018	1,75	0,05	0,14	0,38	2,31	Grey Zone
PT Allo Bank Indonesia Tbk	2022	3,86	0,10	0,21	1,45	5,61	Safe Zone
PT Allo Bank Indonesia Tbk	2021	1,86	0,04	0,32	0,41	2,63	Safe Zone
PT Allo Bank Indonesia Tbk	2020	0,89	-0,17	0,12	0,16	1,00	Distress Zone
PT Allo Bank Indonesia Tbk	2019	0,79	-0,23	-0,12	0,14	0,58	Distress Zone
PT Allo Bank Indonesia Tbk	2018	0,99	-0,20	-0,36	0,18	0,61	Distress Zone
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2022	1,83	0,63	0,27	0,40	3,12	Safe Zone
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2021	1,78	0,57	0,28	0,39	3,02	Safe Zone
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2020	1,88	0,56	0,20	0,41	3,05	Safe Zone
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2019	1,79	0,54	0,17	0,39	2,89	Safe Zone
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2018	1,70	0,50	0,20	0,36	2,76	Safe Zone
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2022	1,06	0,28	0,15	0,20	1,68	Grey Zone
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2021	0,99	0,24	0,09	0,18	1,50	Grey Zone
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2020	1,32	0,22	0,04	0,26	1,84	Grey Zone
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	1,43	0,29	0,15	0,29	2,17	Grey Zone
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2022	1,37	-0,01	0,02	1,25	2,63	Safe Zone
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2021	1,41	-0,02	-0,05	1,24	2,58	Grey Zone
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2020	6,65	0,00	0,01	1,19	7,85	Safe Zone
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2019	6,65	0,14	-0,02	1,28	8,04	Safe Zone
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2018	6,65	0,14	0,02	1,27	8,08	Safe Zone
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2022	1,28	0,30	0,15	0,25	1,98	Grey Zone
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2021	1,41	0,31	0,13	0,28	2,12	Safe Zone

Nama Bank	Tahun	X1	X2	X3	X4	Altman Z-Score	Kriteria
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2020	1,27	0,30	0,12	0,25	1,94	Grey Zone
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2019	1,25	0,28	0,12	0,24	1,90	Grey Zone
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2018	1,52	0,31	0,17	0,31	2,30	Grey Zone
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2018	1,30	0,26	0,16	0,25	1,97	Grey Zone
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2022	1,46	0,34	0,23	0,29	2,32	Grey Zone
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2021	1,55	0,35	0,15	0,32	2,38	Grey Zone
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2020	1,25	0,35	0,12	0,24	1,96	Grey Zone
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	1,30	0,40	0,21	0,26	2,17	Grey Zone
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	0,98	0,42	0,23	0,18	1,80	Grey Zone
PT Krom Bank Indonesia Tbk	2022	6,65	0,26	0,20	0,00	7,10	Grey Zone
PT Krom Bank Indonesia Tbk	2021	6,65	0,25	0,23	0,00	7,13	Safe Zone
PT Krom Bank Indonesia Tbk	2020	6,65	0,27	0,21	0,00	7,13	Safe Zone
PT Krom Bank Indonesia Tbk	2019	6,65	0,35	0,21	0,00	7,20	Safe Zone
PT Krom Bank Indonesia Tbk	2018	6,65	0,38	0,26	1,96	9,24	Safe Zone
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2022	0,74	-1,20	0,01	0,13	-0,32	Distress Zone
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2021	0,83	-1,90	-0,17	0,15	-1,10	Distress Zone
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2020	0,59	-2,41	-0,24	0,10	-1,96	Distress Zone
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2019	0,64	-2,14	0,02	0,11	-1,36	Distress Zone
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2018	0,49	-2,09	-0,15	0,08	-1,66	Distress Zone
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	2022	1,07	0,18	0,12	0,20	1,57	Grey Zone
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	2021	0,77	0,12	0,08	0,14	1,11	Grey Zone
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	2020	0,58	0,10	0,05	0,10	0,83	Distress Zone
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	2019	0,77	0,13	0,07	0,14	1,10	Grey Zone
PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	2018	0,92	0,13	0,12	0,17	1,33	Grey Zone
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2022	0,43	0,07	0,06	0,07	0,63	Distress Zone
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2021	0,38	0,05	0,05	0,06	0,55	Distress Zone
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2020	0,37	0,04	0,04	0,06	0,52	Distress Zone
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	0,51	0,10	0,01	0,09	0,70	Distress Zone
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	0,52	0,10	0,08	0,09	0,79	Distress Zone
PT Bank Neo Commerce Tbk	2022	1,26	-0,29	-0,27	0,25	0,95	Distress Zone
PT Bank Neo Commerce Tbk	2021	1,69	-0,27	-0,58	0,36	1,20	Grey Zone
PT Bank Neo Commerce Tbk	2020	1,37	0,02	0,02	0,27	1,69	Grey Zone
PT Bank Neo Commerce Tbk	2019	1,23	0,01	0,02	0,24	1,50	Grey Zone
PT Bank Neo Commerce Tbk	2018	0,88	0,00	-0,21	0,16	0,84	Distress Zone
PT Bank Ganesha Tbk	2022	2,33	0,01	0,04	0,57	2,95	Safe Zone
PT Bank Ganesha Tbk	2021	1,67	-0,01	0,01	0,35	2,02	Grey Zone

Nama Bank	Tahun	X1	X2	X3	X4	Altman Z-Score	Kriteria
PT Bank Ganesha Tbk	2020	1,41	-0,02	0,01	0,28	1,68	Grey Zone
PT Bank Ganesha Tbk	2019	1,58	-0,02	0,02	0,33	1,91	Grey Zone
PT Bank Ganesha Tbk	2018	1,67	-0,03	0,01	0,35	2,00	Grey Zone
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2022	0,68	0,08	0,00	0,12	0,88	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2021	0,78	0,09	0,00	0,14	1,01	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2020	0,93	0,11	0,01	0,17	1,22	Grey Zone
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2019	0,88	0,13	0,05	0,16	1,22	Grey Zone
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2018	0,82	0,12	0,05	0,15	1,14	Grey Zone
PT Bank Ina Perdana Tbk	2022	1,06	0,03	0,07	0,20	1,36	Grey Zone
PT Bank Ina Perdana Tbk	2021	1,05	0,01	0,02	0,20	1,28	Grey Zone
PT Bank Ina Perdana Tbk	2020	0,96	0,01	0,02	0,18	1,17	Grey Zone
PT Bank Ina Perdana Tbk	2019	1,54	0,05	0,01	0,32	1,92	Grey Zone
PT Bank Ina Perdana Tbk	2018	2,08	0,06	0,03	0,48	2,66	<i>Safe Zone</i>
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2022	1,85	-0,81	-0,16	0,41	1,28	Grey Zone
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2021	1,51	-0,69	-0,56	0,31	0,56	<i>Distress Zone</i>
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2020	1,49	-0,39	-0,10	0,30	1,31	Grey Zone
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2019	1,35	-0,16	0,00	0,27	1,46	Grey Zone
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2018	-0,94	-0,27	0,01	-0,13	-1,33	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2022	1,40	0,12	0,07	0,28	1,87	Grey Zone
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2021	0,62	0,10	0,05	0,11	0,88	<i>Distress Zone</i>
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2020	0,84	0,12	0,06	0,15	1,18	Grey Zone
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2019	1,08	0,14	0,07	0,20	1,49	Grey Zone
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2018	1,19	0,14	0,10	0,23	1,66	Grey Zone
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2022	1,65	0,11	0,05	0,35	2,16	Grey Zone
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2021	1,54	0,09	0,03	0,32	1,98	Grey Zone
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2020	1,59	0,09	0,02	0,33	2,02	Grey Zone
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2019	0,98	0,11	0,04	0,18	1,32	Grey Zone
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2018	1,05	0,11	0,06	0,20	1,41	Grey Zone
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2022	2,11	0,24	0,19	0,49	3,03	<i>Safe Zone</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2021	2,16	0,24	0,15	0,50	3,05	<i>Safe Zone</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2020	1,84	0,25	0,11	0,40	2,60	Grey Zone
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	1,94	0,32	0,19	0,43	2,88	<i>Safe Zone</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	1,11	0,37	0,20	0,21	1,89	Grey Zone
PT Bank Bumi Arta Tbk	2022	2,49	0,26	0,04	0,63	3,43	Grey Zone
PT Bank Bumi Arta Tbk	2021	1,72	0,24	0,04	0,37	2,37	<i>Safe Zone</i>
PT Bank Bumi Arta Tbk	2020	1,31	0,25	0,05	0,26	1,87	Grey Zone
PT Bank Bumi Arta Tbk	2019	1,33	0,26	0,06	0,26	1,91	Grey Zone

Nama Bank	Tahun	X1	X2	X3	X4	Altman Z-Score	Kriteria
PT Bank Bumi Arta Tbk	2018	1,36	0,26	0,12	0,27	2,01	Grey Zone
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2022	1,06	0,34	0,14	0,20	1,75	Grey Zone
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2021	0,98	0,31	0,11	0,18	1,58	Grey Zone
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2020	1,00	0,31	0,07	0,19	1,57	Grey Zone
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2019	1,08	0,36	0,12	0,20	1,76	Grey Zone
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2018	0,98	0,34	0,11	0,18	1,61	Grey Zone
PT Bank Mega Tbk	2022	0,97	0,12	0,24	0,18	1,51	Grey Zone
PT Bank Mega Tbk	2021	0,96	0,26	0,25	0,18	1,64	Grey Zone
PT Bank Mega Tbk	2020	1,08	0,24	0,22	0,20	1,75	Grey Zone
PT Bank Mega Tbk	2019	1,03	0,21	0,17	0,19	1,59	Grey Zone
PT Bank Mega Tbk	2018	1,09	0,19	0,16	0,21	1,65	Grey Zone
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2022	1,53	0,24	0,09	0,31	2,17	Grey Zone
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2021	1,42	0,22	0,09	0,28	2,01	Grey Zone
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2020	1,33	0,20	0,07	0,26	1,86	Grey Zone
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2019	1,49	0,21	0,10	0,30	2,11	Grey Zone
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2018	0,92	0,20	0,10	0,17	1,39	Grey Zone
PT Bank Permata Tbk	2022	0,98	0,05	0,07	0,18	1,28	Grey Zone
PT Bank Permata Tbk	2021	1,04	0,03	0,04	0,19	1,31	Grey Zone
PT Bank Permata Tbk	2020	1,18	0,02	0,05	0,23	1,47	Grey Zone
PT Bank Permata Tbk	2019	0,99	0,02	0,08	0,18	1,27	Grey Zone
PT Bank Permata Tbk	2018	0,96	-0,01	0,05	0,18	1,18	Grey Zone
PT Bank Sinarmas Tbk	2022	1,02	0,12	0,04	0,19	1,37	Grey Zone
PT Bank Sinarmas Tbk	2021	0,93	0,09	0,02	0,17	1,21	Grey Zone
PT Bank Sinarmas Tbk	2020	0,90	0,10	0,02	0,16	1,18	Grey Zone
PT Bank Sinarmas Tbk	2019	1,10	0,16	0,02	0,21	1,49	Grey Zone
PT Bank Sinarmas Tbk	2018	1,05	0,19	0,02	0,20	1,45	Grey Zone
PT Bank OCBC NISP Tbk	2022	0,95	0,34	0,12	0,18	1,59	Grey Zone
PT Bank OCBC NISP Tbk	2021	1,00	0,34	0,10	0,19	1,62	Grey Zone
PT Bank OCBC NISP Tbk	2020	0,96	0,31	0,09	0,18	1,54	Grey Zone
PT Bank OCBC NISP Tbk	2019	1,01	0,32	0,14	0,19	1,67	Grey Zone
PT Bank OCBC NISP Tbk	2018	0,94	0,28	0,13	0,17	1,52	Grey Zone

Lampiran 3

Perhitungan CAR

Nama Bank	Tahun	Modal	Aset Tertimbang Menurut Risiko	CAR
AGRO	2022	2.218.155.871	8.572.933.108	25,87
	2021	2.158.071.045	10.664.557.742	20,24
	2020	4.151.652.173	18.545.014.908	22,39
	2019	4.465.636.915	16.582.827.434	26,93
	2018	4.416.739	15.582.816	28,34
AMAR	2022	3.133.697	3.807.812	82,30
	2021	1.048.630	3.513.496	29,85
	2020	1.047.385	2.309.850	45,34
	2019	1.052.804	1.892.006	55,64
	2018	478.327	1.127.387	42,43
ARTO	2022	7.370.385	8.906.698	82,75
	2021	7.716.780	4.541.466	169,92
	2020	1.079.849	1.181.667	91,38
	2019	664.829	448.363	148,28
	2018	0	109.708	0,00
BABP	2022	2.572.006	10.888.917	23,62
	2021	2.110.179	8.679.871	24,31
	2020	1.270.983	8.070.167	15,75
	2019	1.267.964	8.365.359	15,16
	2018	1.164.753	7.157.428	16,27
BACA	2022	3.359.023	6.247.078	53,77
	2021	2.146.837	6.758.469	31,77
	2020	1.602.755	7.848.391	20,42
	2019	1.561.147	12.324.170	12,67
	2018	1.919.882	10.289.393	18,66
BBCA	2022	204.705.741	794.395.454	25,77
	2021	188.505.072	734.522.161	25,66
	2020	174.351.119	674.968.017	25,83
	2019	167.281.590	702.925.299	23,80
	2018	148.193.541	633.633.831	23,39
BBHI	2022	6.404.050	23.603.111	27,13
	2021	1.296.015	7.555.155	17,15
	2020	307.664	4.222.825	7,29
	2019	252.632	4.258.442	5,93
	2018	309.364	1.836.236	16,85
BBMD	2022	4.630.113	10.466.718	44,24
	2021	4.450.177	9.248.363	48,12
	2020	4.186.264	8.851.764	47,29
	2019	3.575.268	9.261.988	38,60
	2018	3.080.709	8.907.645	34,58
BBNI	2022	131.335.883	681.384.522	19,27
	2021	125.616.033	636.201.737	19,74
	2020	103.145.466	614.633.183	16,78
	2019	118.095.752	598.483.879	19,73
	2018	104.254.095	563.439.968	18,50
BBRI	2022	245.292.175	1.052.719.198	23,30
	2021	241.660.763	955.756.191	25,28

Nama Bank	Tahun	Modal	Aset Tertimbang Menurut Risiko	CAR
	2020	183.337.537	889.596.695	20,61
	2019	195.986.650	869.020.388	22,55
	2018	173.618.421	818.608.240	21,21
BBSI	2022	3.061.089.246.172	1.080.214.000.000	283,38
	2021	2.075.521.733.694	112.075.994.619	1851,89
	2020	1.013.061.491.594	1.070.553.000.000	94,63
	2019	493.555.226.785	750.202.800.000	65,79
	2018	390.644	765.774	51,01
BBTN	2022	28.168.457	139.630.514	20,17
	2021	25.706.310	134.340.567	19,14
	2020	24.995.226	129.249.781	19,34
	2019	23.350.625	134.844.273	17,32
	2018	23.328.446	128.137.749	18,21
BBYB	2022	3.642.659	9.901.297	36,79
	2021	2.793.651	5.034.354	55,49
	2020	1.116.305	3.405.834	32,78
	2019	939.806	3.201.954	29,35
	2018	573.113	2.943.492	19,47
BCIC	2022	3.290.033	22.144.687	14,86
	2021	2.324.237	14.693.760	15,82
	2020	1.450.711	12.541.357	11,57
	2019	1.833.335	12.617.667	14,53
	2018	1.786.384	12.731.574	14,03
BGTG	2022	3.099.921	2.921.594	106,10
	2021	2.106.168	3.136.280	67,15
	2020	1.069.953	2.997.161	35,70
	2019	1.131.125	3.444.517	32,84
	2018	1.107.590	3.477.227	31,85
BINA	2022	3.334.752	10.715.366	31,12
	2021	2.362.381	4.445.747	53,14
	2020	1.221.295	3.046.829	40,08
	2019	1.175.257	3.141.569	37,41
	2018	1.193.350	2.168.663	55,03
BKSW	2022	4.152.742	10.760.561	38,59
	2021	3.413.268	11.407.687	29,92
	2020	3.313.684	13.508.074	24,53
	2019	3.659.131	17.357.969	21,08
	2018	1.193.350	2.168.663	55,03
BMAS	2022	3.154.078.876	9.997.714.957	31,55
	2021	1.341.030.904	9.795.133.297	13,69
	2020	1.304.694.816	7.893.465.443	16,53
	2019	1.233.964.298	6.112.714.153	20,19
	2018	1.207.295	5.674.328	21,28
BMRI	2022	191.844.453	986.051.285	19,46
	2021	175.256.894	894.029.247	19,60
	2020	164.657.355	827.461.178	19,90
	2019	188.828.259	882.905.621	21,39
	2018	167.557.982	799.235.097	20,96
BNBA	2022	3.104.235.290.783	5.237.078.088.317	59,27
	2021	2.278.381.210.774	5.440.959.552.115	41,87
	2020	1.539.559.020.116	5.966.972.932.277	25,80

Nama Bank	Tahun	Modal	Aset Tertimbang Menurut Risiko	CAR
	2019	1.527.093.938.292	6.485.320.612.107	23,55
	2018	1.492.596	5.849.736	25,52
BNGA	2022	41.511.681	377.065.989	11,01
	2021	40.877.509	363.149.889	11,26
	2020	38.950.113	363.244.451	10,72
	2019	42.809.769	406.327.566	10,54
	2018	39.324.611	407.594.012	9,65
BNII	2022	24.268.084	94.590.955	25,66
	2021	24.548.421	92.345.276	26,58
	2020	23.769.480	98.007.689	24,25
	2019	23.594.673	110.159.653	21,42
	2018	23.345.675	122.308.992	19,09
BNLI	2022	47.072.209	137.683.141	34,19
	2021	45.207.861	129.404.263	34,94
	2020	42.860.774	120.137.222	35,68
	2019	23.136.836	116.351.407	19,89
	2018	21.737.488	111.834.512	19,44
BSIM	2022	7.459.513	25.295.375	29,49
	2021	6.848.594	23.521.960	29,12
	2020	5.864.688	34.303.404	17,10
	2019	5.702.574	32.918.774	17,32
	2018	4.675.623	26.572.276	17,60
BSWD	2022	3.311.604	5.197.740	63,71
	2021	2.025.070	4.130.006	49,03
	2020	1.055.045	4.368.200	24,15
	2019	1.085.070	5.518.820	19,66
	2018	1.065.041	2.698.931	39,46
BVIC	2022	3.876.115.463	17.640.014.748	21,97
	2021	2.907.518.108	16.625.843.393	17,49
	2020	2.863.396.547	16.465.329.682	17,39
	2019	3.308.620.142	19.134.836.046	17,29
	2018	3.015.859	18.027.066	16,73
INPC	2022	3.707.708	15.908.509	23,31
	2021	3.753.582	17.238.998	21,77
	2020	3.034.832	18.535.402	16,37
	2019	3.548.548	19.128.219	18,55
	2018	4.090.422	20.656.242	19,80
MASB	2022	3.481.268.617.806	12.204.602.097.739	28,52
	2021	2.832.215.566.411	10.720.262.716.945	26,42
	2020	2.015.249.838.114	10.127.078.713.607	19,90
	2019	1.728.126	10.503.165	16,45
	2018	1.572.713	9.557.526	16,46
MAYA	2022	11.591.884	104.126.372	11,13
	2021	13.637.746	94.929.537	14,37
	2020	13.983.851	90.482.997	15,45
	2019	12.690.303	78.396.553	16,19
	2018	11.410.840	72.115.041	15,82
MCOR	2022	5.992.483	18.310.609	32,73
	2021	5.915.204	15.582.937	37,96
	2020	5.973.602	16.929.677	35,28
	2019	2.854.947	16.412.377	17,40

Nama Bank	Tahun	Modal	Aset Tertimbang Menurut Risiko	CAR
	2018	2.263.756	14.431.686	15,69
MEGA	2022	20.571.769	80.952.690	25,41
	2021	19.026.087	69.694.444	27,30
	2020	18.037.950	58.115.367	31,04
	2019	14.684.721	62.022.061	23,68
	2018	12.619.668	55.385.687	22,79
NISP	2022	34.088.250	159.357.216	21,39
	2021	32.466.042	141.524.657	22,94
	2020	30.235.729	137.572.646	21,98
	2019	28.194.846	147.586.674	19,10
	2018	25.042.934	142.059.934	17,63
NOBU	2022	1.819.251	9.812.493	18,54
	2021	1.719.197	8.220.433	20,91
	2020	1.489.154	6.763.441	22,02
	2019	1.393.506	6.462.020	21,56
	2018	1.376.719	5.915.999	23,27
PNB	2022	42.385.705	142.197.475	29,81
	2021	42.453.436	143.157.069	29,66
	2020	42.851.865	145.023.071	29,55
	2019	40.244.184	167.163.472	24,07
	2018	41.488.579	177.856.566	23,33
SDRA	2022	8.379.437	102.873.929	8,15
	2021	7.581.850	88.751.830	8,54
	2020	5.517.300	79.446.251	6,94
	2019	4.939.254	71.382.283	6,92
	2018	4.549.181	19.743.210	23,04

Sumber: data sekunder yang diolah 2024

Lampiran 4

Perhitungan NPL

Nama Bank	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
AGRO	2022	225.538.043	7.766.644.001	0,029039318
	2021	461.598.358	11.608.327.398	0,039764416
	2020	968.070.358	19.491.933.792	0,049665178
	2019	1.482.506.840	19.366.245.488	0,076551071
	2018	168.821.473	15.670.832.413	0,010772974
AMAR	2022	20.496.748	2.258.976.615	0,009073466
	2021	40.880.929	2.405.868.689	0,01699217
	2020	43.139.342	1.715.508.593	0,025146678
	2019	15.771.764	2.051.558.717	0,007687698
	2018	22.892	1.362.029	0,016807278
ARTO	2022	34.271	7.225.388	0,004743136
	2021	10.617	3.321.101	0,003196831
	2020	0	907.956	0,00
	2019	2.326	284.795	0,008167278
	2018	21.300	392.854	0,054218616
BABP	2022	157.930	1.654.870	0,095433478
	2021	114.970	2.209.204	0,052041369
	2020	84.335	2.676.448	0,031510046
	2019	138.800	936.467	0,148216648
	2018	287.277	7.511.633	0,038244281
BACA	2022	84.194	2.885.539	0,029177911
	2021	146.864	2.311.789	0,063528289
	2020	4.051.553	6.438.077	0,62931105
	2019	282.944	9.753.072	0,029010757
	2018	197.113	8.013.297	0,02459824
BBCA	2022	3.759.236	62.211.545	0,060426662
	2021	6.936.276	82.496.389	0,084079753
	2020	2.015.827	97.487.028	0,0206779
	2019	1.538.964	9.148.143	0,168226929
	2018	994.557	7.985.984	0,124537815
BBHI	2022	904.488	17.308.420	0,05225711
	2021	11.362.393	41.447.865	0,274136991
	2020	4.022.526.812	540.748.104.010	0,007438818
	2019	5.396.177.499	80.053.876.567	0,067406823
	2018	63.127	1.561.125	0,040436864

Nama Bank	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
BBMD	2022	252.252.829.779	8.679.741.866.184	0,02906225
	2021	218.363.471.774	7.794.367.992.285	0,028015546
	2020	257.909.577.107	7.041.997.767.384	0,03662449
	2019	328.363.813.808	7.648.330.156.117	0,042932746
	2018	132.424	7.274.824	0,003464667
BBNI	2022	472.990	136.518.177	0,008641624
	2021	1.089.029	126.021.341	0,020161962
	2020	11.819.079	586.206.787	0,012976307
	2019	7.224.831	556.770.947	0,009753012
	2018	5.001.135	512.778.497	0,014399459
BBRI	2022	14.916.272	1.035.891.125	0,014399459
	2021	12.450.938	955.305.553	0,013033461
	2020	8.603.756	899.458.207	0,009565487
	2019	6.622.313	877.431.000	0,007547389
	2018	14.287.896	843.598.403	0,016936846
BBSI	2022	1.735.565.086	617.056.483.360	0,002812652
	2021	3.449.196.124	826.535.172.941	0,004173078
	2020	3.162.301.513	810.102.639.961	0,003903581
	2019	5.947.464.822	543.790.015.107	0,010937061
	2018	6.320.328.688	504.128.769.256	0,012537132
BBTN	2022	9.024.439	266.657.565	0,033842801
	2021	8.989.045	247.285.433	0,036350888
	2020	9.718.909	235.052.116	0,04134789
	2019	10.445.900	232.212.539	0,04498422
	2018	5.655.380	237.757.674	0,02378632
BBYB	2022	25.255	262.219	0,096312624
	2021	38.742	74.992	0,516615106
	2020	133.080	3.665.338	0,036307702
	2019	46.698	102.602	0,455137327
	2018	128.155	3.941.859	0,03251131
BCIC	2022	348.509	16.647.160	0,020935042
	2021	380.263	9.036.974	0,042078576
	2020	228.785	6.960.735	0,032867937
	2019	79.376	5.772.195	0,013751441
	2018	199.218	10.259.055	0,019418748
BGTG	2022	8.026	2.912.793	0,002755431
	2021	128.740	2.527.795	0,050929763
	2020	143.545	2.567.241	0,055914112

Nama Bank	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
	2019	67.803	2.990.042	0,02267627
	2018	119.086	2.913.152	0,040878746
BINA	2022	80.228	168.083	0,477311804
	2021	30.485	97.193	0,313654276
	2020	36.711	703.357	0,052193978
	2019	24.746	100.434	0,246390665
	2018	8.375	1.759.096	0,004760968
	2022	6.632	15.131.777	0,000438283
BKSW	2021	3.806	15.655.798	0,000243105
	2020	140.776	16.126.174	0,008729659
	2019	592.641	21.025.631	0,028186598
	2018	139.073	18.517.055	0,007510536
	2022	198.281.033	8.782.551.805	0,0225767
BMAS	2021	58.608.745	8.232.238.930	0,007119417
	2020	181.886.911	6.907.691.712	0,02633107
	2019	16.024.220	5.466.906.639	0,002931131
	2018	53.244	4.976.591	0,01069889
	2022	191.316	235.059.492	0,000813905
BMRI	2021	214.550	232.678.592	0,000922087
	2020	247.297	202.686.676	0,001220095
	2019	16.199	166.987.639	9,70072E-05
	2018	14.405	718.967	0,02003569
	2022	148.576.342.612	3.845.625.381.569	0,038635158
BNBA	2021	115.999.598.707	3.970.764.105.463	0,02921342
	2020	111.767.640.999	4.576.091.498.751	0,024424258
	2019	68.109.798.140	5.165.685.915.268	0,013185044
	2018	56.565	4.766.544	0,011867089
	2022	5.193.817	177.328.958	0,029289164
BNGA	2021	4.565.244	177.157.862	0,025769356
	2020	4.547.348	190.888.850	0,023821968
	2019	4.214.265	190.983.118	0,022066165
	2018	4.456.896	188.467.537	0,023648083
	2022	7.775	1.286.050	0,006045644
BNII	2021	15.500	1.178.189	0,013155784
	2020	40.467	10.371.503	0,003901749
	2019	49.806	10.966.865	0,004541498
	2018	77.805	11.376.610	0,006839032
	2022	1.916.939	10.895.096	0,175945122
BNLI	2022	1.916.939	10.895.096	0,175945122

Nama Bank	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
	2021	1.116.287	14.314.685	0,077981947
	2020	1.132.979	16.259.747	0,069679989
	2019	760.281	5.021.883	0,151393611
	2018	2.682.978	107.096.033	0,025052076
BSIM	2022	52.044	15.500.964	0,003357469
	2021	422.081	17.931.776	0,023538159
	2020	755.737	20.477.292	0,036906101
	2019	473.800	22.497.252	0,02106035
	2018	291.724	19.844.642	0,014700391
BSWD	2022	114.007.314.056	2.505.160.020.656	0,045508995
	2021	161.586.520.035	1.805.123.769.959	0,08951548
	2020	94.661.181.836	1.944.371.844.259	0,048684711
	2019	86.832.634.746	2.065.583.544.585	0,042037823
	2018	116.086.520.442	2.413.111.241.098	0,048106576
BVIC	2022	515.607.613	15.824.611.091	0,03258264
	2021	975.846.874	15.489.074.411	0,063002272
	2020	866.577.727	14.843.354.298	0,05838153
	2019	715.751.204	17.440.119.532	0,041040499
	2018	493.882	16.393.596	0,03012652
INPC	2022	147.733	3.201.000	0,04615214
	2021	165.624	4.298.429	0,038531287
	2020	689	4.885.033	0,000141043
	2019	90.424	2.789.054	0,032421029
	2018	734.540	15.664.638	0,046891604
MASB	2022	238.984.423.609	8.738.414.985.057	0,027348715
	2021	161.520.185.714	7.775.294.590.329	0,020773513
	2020	107.911.473.843	7.380.480.347.641	0,014621199
	2019	144.427.740.184	7.773.501.920.468	0,018579495
	2018	73.179.140.320	7.080.313.244.856	0,010335579
MAYA	2022	4.415.291	94.524.455	0,046710568
	2021	2.761.610	70.912.355	0,038943989
	2020	2.260.331	56.294.265	0,040152065
	2019	2.423.607	71.882.087	0,033716425
	2018	2.104	65.670	0,032038983
MCOR	2022	329.073	16.687.285	0,019719984
	2021	348.186	13.772.663	0,02528095
	2020	371.205	14.729.081	0,025202183
	2019	298.208	13.858.412	0,021518194

Nama Bank	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
	2018	280.098	11.550.634	0,024249578
MEGA	2022	10.937	1.400.433	0,007809727
	2021	13.487	1.341.080	0,01005682
	2020	22.010	1.573.549	0,013987489
	2019	22.122	728.581	0,030363131
	2018	1.678	749.839	0,002237814
NISP	2022	2.100.782	137.161.734	0,015316094
	2021	1.957.625	120.500.106	0,016245836
	2020	1.049.225	114.549.272	0,009159596
	2019	1.679.764	118.651.323	0,014157145
	2018	1.260	117.835	0,010692918
NOBU	2022	50.827	12.409.218	0,004095907
	2021	56.829	9.812.089	0,005791733
	2020	15.537	7.428.576	0,002091518
	2019	148.946	7.140.003	0,020860776
	2018	27.276	6.484.427	0,004206386
PNB	2022	3.605	123.270	0,029244747
	2021	2.674	113.294	0,023602309
	2020	2.661	116.110	0,022917923
	2019	3.338	136.725	0,02441397
	2018	3.637	137.386	0,026472857
SDRA	2022	339.741	40.067.272	0,008479265
	2021	295.550	33.941.970	0,008707509
	2020	302.777	30.011.903	0,010088564
	2019	375.084	26.674.450	0,014061546
	2018	317.292	22.528.964	0,014083737

Sumber: data sekunder yang diolah 2024

Lampiran 5

Perhitungan LDR

Nama Bank	Tahun	Kredit (Pinjaman)	Dana Pihak Ketiga (Simpanan)	LDR
AGRO	2022	9.527.114.839	370.642.379	2570,43
	2021	11.608.327.398	275.457.170	4214,20
	2020	18.914.203.224	366.783.401	5156,78
	2019	19.366.245.488	211.507.695	9156,28
	2018	15.219.720	18.064.536	84,25
AMAR	2022	2.253.414.943	1.004.481.760	224,34
	2021	2.403.378.083	2.177.675.335	110,36
	2020	1.712.830.573	2.293.841.586	74,67
	2019	2.048.702.481	1.829.867.698	111,96
	2018	1.362.030	1.096.324	124,24
ARTO	2022	9.427.987	5.006.857	188,30
	2021	5.368.954	3.145.887	170,67
	2020	907.956	619.105	146,66
	2019	282.528	583.964	48,38
	2018	392.855	511.937	76,74
BABP	2022	11.389.244	8.862.559	128,51
	2021	9.598.751	7.180.651	133,68
	2020	8.315.127	6.584.057	126,29
	2019	7.895.637	7.354.408	107,36
	2018	282.211	663.858	42,51
BACA	2022	2.885.539	2.850.275	101,24
	2021	2.311.789	2.276.545	101,55
	2020	6.438.077	6.373.946	101,01
	2019	9.753.072	9.576.867	101,84
	2018	7.960.101	15.159.408	52,51
BBCA	2022	70.831.811	651.616.069	10,87
	2021	48.616.944	581.019.359	8,37
	2020	9.641.046	549.684.902	1,75
	2019	54.608.008	574.383.169	9,51
	2018	524.530.462	629.560.741	83,32
BBHI	2022	17.308.420	37.605.929	46,03
	2021	41.447.865	67.972.729	60,98
	2020	17.672.323	1.221.455.246	1,45
	2019	15.708.338	1.527.590.194	1,03

Nama Bank	Tahun	Kredit (Pinjaman)	Dana Pihak Ketiga (Simpanan)	LDR
	2018	1.561.125	1.644.927	94,91
BBMD	2022	8.679.741.866.184	8.836.486.566.100	98,23
	2021	7.794.367.992.285	7.948.978.719.259	98,05
	2020	7.041.997.767.384	7.195.564.828.075	97,87
	2019	7.648.330.156.117	7.791.537.196.845	98,16
	2018	7.274.825	8.368.784	86,93
BBNI	2022	72.015.974	33.247.447	216,61
	2021	39.216.196	97.334.869	40,29
	2020	38.806.223	61.136.589	63,47
	2019	44.905.774	26.416.154	169,99
	2018	387.462.488	454.173.557	85,31
BBRI	2022	1.079.274.819	1.307.884.013	82,52
	2021	994.416.523	1.138.743.215	87,33
	2020	899.458.207	1.121.102.149	80,23
	2019	781.119.443	1.021.196.659	76,49
	2018	804.338	898.033	89,57
BBSI	2022	211.192.888.027	13.707.933.586	1540,66
	2021	826.535.172.941	19.631.717.506	4210,20
	2020	810.102.639.961	14.949.272.698	5419,01
	2019	543.790.015.107	16.705.778.689	3255,10
	2018	71.845.925.566	50.142.496.939	143,28
BBTN	2022	266.657.565	297.099.801	89,75
	2021	247.285.433	273.189.056	90,52
	2020	235.052.116	259.149.733	90,70
	2019	232.212.539	466.055.425	49,83
	2018	215.716.247	211.034.488	102,22
BBYB	2022	10.166.229	13.945.247	72,90
	2021	4.180.589	7.776.823	53,76
	2020	3.491.729.007	3.324.512.744	105,03
	2019	3.719.187.780	3.516.333.076	105,77
	2018	3.681.321.123	3.661.401.664	100,54
BCIC	2022	19.323.980	25.482.344	75,83
	2021	9.985.490	15.844.440	63,02
	2020	6.787.960	12.297.563	55,20
	2019	5.960.116	12.737.863	46,79
	2018	10.129.117	13.161.562	76,96
BGTG	2022	2.869.682	5.518.117	52,00
	2021	2.492.170	6.080.960	40,98

Nama Bank	Tahun	Kredit (Pinjaman)	Dana Pihak Ketiga (Simpanan)	LDR
	2020	2.597.203	3.991.674	65,07
	2019	2.937.873	3.534.629	83,12
	2018	2.913.152	3.316.467	87,84
BINA	2022	9.606.342	10.888.261	88,23
	2021	3.544.589	8.081.970	43,86
	2020	2.710.909	6.028.818	44,97
	2019	2.509.902	3.657.780	68,62
	2018	1.774.210	2.539.233	69,87
BKSW	2022	9.168.584	10.507.213	87,26
	2021	9.374.499	11.473.356	81,71
	2020	11.292.291	11.489.682	98,28
	2019	13.346.183	13.786.464	96,81
	2018	11.045.117	15.271.437	72,33
BMAS	2022	8.663.547.310	1.083.243.542	799,78
	2021	8.113.646.176	2.146.303.853	378,03
	2020	6.761.427.721	7.845.423.160	86,18
	2019	5.295.437.576	5.417.113.445	97,75
	2018	4.976.591	4.933.458	100,87
BMRI	2022	973.214.336	1.100.811.568	88,41
	2021	839.421.181	964.613.398	87,02
	2020	696.122.237	821.832.688	84,70
	2019	714.451.116	752.549.941	94,94
	2018	587.383.045	624.901.234	94,00
BNBA	2022	3.836.132.125.130	4.060.536.337.551	94,47
	2021	3.970.764.105.463	4.890.019.333.068	81,20
	2020	4.576.091.498.751	5.554.655.389.513	82,38
	2019	5.165.685.915.268	5.531.687.665.647	93,38
	2018	4.652.950	5.656.864	82,25
BNGA	2022	190.505.895	226.708.307	84,03
	2021	176.954.255	240.947.765	73,44
	2020	171.448.991	207.167.657	82,76
	2019	190.750.561	195.246.338	97,70
	2018	182.365.259	190.750.218	95,60
BNII	2022	99.830.098	105.257.956	94,84
	2021	93.439.654	114.344.256	81,72
	2020	96.926.566	114.692.180	84,51
	2019	111.503.421	110.391.969	101,01
	2018	131.072	371.828	35,25

Nama Bank	Tahun	Kredit (Pinjaman)	Dana Pihak Ketiga (Simpanan)	LDR
BNLI	2022	136.762.535	168.059.937	81,38
	2021	125.956.996	155.682.444	80,91
	2020	103.974.345	126.251.374	82,36
	2019	93.316.998	93.823.962	99,46
	2018	99.209.601	118.135.189	83,98
BSIM	2022	11.443.510	28.238.286	40,52
	2021	12.216.683	29.705.458	41,13
	2020	14.106.958	25.376.114	55,59
	2019	17.576.108	20.747.965	84,71
	2018	19.214.056	21.989.429	87,38
BSWD	2022	2.385.452.728	2.242.981.928	106,35
	2021	1.692.893.061	1.983.732.190	85,34
	2020	1.822.027.712	2.331.025.756	78,16
	2019	1.952.178.357	2.467.225.726	79,12
	2018	2.324.573	2.425.671	95,83
BVIC	2022	14.605.937.802	18.057.886.188	80,88
	2021	17.193.962.738	21.317.925.403	80,65
	2020	15.751.345.408	18.986.227.159	82,96
	2019	15.270.022.134	17.372.570.604	87,90
	2018	15.159	20.595	73,61
INPC	2022	9.984.875	-680.878	-1466,47
	2021	11.199.315	-4.494.374	-249,19
	2020	12.180.215	5.250.537	231,98
	2019	13.340.351	-205.261	-6499,21
	2018	15.076.319	20.455.053	73,70
MASB	2022	8.714.791.276.490	9.754.801.438.956	89,34
	2021	7.809.033.939.980	9.080.169.893.274	86,00
	2020	7.400.894.061.246	7.595.599.131.833	97,44
	2019	1.790.076.144.478	4.453.605.759.657	40,19
	2018	1.790.076.144.478	1.993.835.087.454	89,78
MAYA	2022	92.943.056	111.199.340	83,58
	2021	69.204.389	95.758.941	72,27
	2020	55.624.255	69.568.195	79,96
	2019	71.248.314	75.734.130	94,08
	2018	96.493	157.971	61,08
MCOR	2022	16.679.609	17.931.654	93,02
	2021	13.766.552	19.209.846	71,66
	2020	14.723.524	18.428.942	79,89

Nama Bank	Tahun	Kredit (Pinjaman)	Dana Pihak Ketiga (Simpanan)	LDR
	2019	13.838.170	12.712.665	108,85
	2018	11.550.654	13.073.223	88,35
MEGA	2022	69.408.460	102.949.667	67,42
	2021	60.471.771	98.907.011	61,14
	2020	47.840.456	79.186.302	60,42
	2019	52.741.342	72.790.174	72,46
	2018	5.393.857	7.993.856	67,48
	2017			
NISP	2022	136.854.304	176.296.775	77,63
	2021	120.211.033	168.262.882	71,44
	2020	114.158.547	159.338.751	71,65
	2019	118.015.572	126.453.492	93,33
	2018	113.490.896	125.560.448	90,39
NOBU	2022	12.275.991	12.173.838	100,84
	2021	9.673.957	12.063.283	80,19
	2020	7.428.576	7.751.898	95,83
	2019	7.140.003	6.464.486	110,45
	2018	6.548.959	6.457.734	101,41
PNB	2022	119.640.840	231.794.038	51,62
	2021	110.658.045	221.868.944	49,88
	2020	113.017.219	133.644.041	84,57
	2019	132.659.816	121.092.982	109,55
	2018	141.232.323	138.230.587	102,17
SDRA	2022	39.376.353	28.523.035	138,05
	2021	33.807.237	23.606.965	143,21
	2020	30.004.598	18.210.880	164,76
	2019	26.667.011	18.656.107	142,94
	2018	13.928.599	9.794.268	142,21

Sumber: data sekunder yang diolah 2024

Lampiran 6**Perhitungan ROA**

Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
AGRO	2022	125.996.582	13.193.286.593	0,96
	2021	29.777.126	16.866.522.655	0,18
	2020	22.397.193	26.601.257.908	0,08
	2019	82.706.878	27.067.922.912	0,31
	2018	292.509	23.313.671	1,25
AMAR	2022	-202.610.192	4.505.045.609	-4,50
	2021	814.543	5.203.044.896	0,02
	2020	26.105.916	3.563.849.271,00	0,73
	2019	81.506.861	3.557.067.040	2,29
	2018	22.261	1.856.522	1,20
ARTO	2022	20.428	16.965.295	0,12
	2021	9.134	12.312.422	0,07
	2020	-189.567	2.179.873	-8,70
	2019	-118.795	1.321.057	-8,99
	2018	-18.351	664.673	-2,76
BABP	2022	154.061	16.862.363	0,91
	2021	22.547	14.015.360	0,16
	2020	15.954	11.652.904	0,14
	2019	30.339	10.607.879	0,29
	2018	79.400	10.854.855	0,73
BACA	2022	41.442	20.628.501	0,20
	2021	48.694	22.325.883	0,22
	2020	65.572	20.223.558	0,32
	2019	23.949	18.959.622	0,13
	2018	142.073	18.019.614	0,79
BBCA	2022	50.467.033	1.314.731.674	3,84
	2021	38.841.174	1.228.344.680	3,16
	2020	33.568.507	1.075.570.256	3,12
	2019	36.288.998	918.989.312	3,95
	2018	32.964.610	956.624.802	3,45
BBHI	2022	352.311.928	11.058.956.402	3,19
	2021	219.999.042	4.649.357.148	4,73
	2020	45.826.728	2.586.663.487	1,77
	2019	-46.419.710	2.527.173.168	-1,84
	2018	-120.795	2.264.173	-5,34

Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
BBMD	2022	670.434.882.830	16.583.990.927.531	4,04
	2021	665.573.085.996	15.983.152.301.240	4,16
	2020	419.976.181.196	14.159.755.232.533	2,97
	2019	330.773.591.197	12.900.218.775.263	2,56
	2018	355.549.291.067	12.093.079.368.934	2,94
BBNI	2022	22.686.708	1.029.836.868	2,20
	2021	12.550.987	964.837.692	1,30
	2020	5.112.153	891.337.425	0,57
	2019	19.369.106	845.605.208	2,29
	2018	19.041.926	808.572.011	2,36
BBRI	2022	64.596.701	1.865.639.010	3,46
	2021	38.591.374	1.678.097.734	2,30
	2020	26.724.846	1.511.804.628	1,77
	2019	43.364.053	1.416.758.840	3,06
	2018	41.753.694	1.234.200.039	3,38
BBSI	2022	96.609.202.763	3.313.589.745.696	2,92
	2021	84.636.012.510	2.477.550.078.760	3,42
	2020	45.116.026.336	1.441.234.275.187	3,13
	2019	29.696.110.533	953.737.479.075	3,11
	2018	33.093.211.056	866.345.889.327	3,82
BBTN	2022	3.875.690	402.148.312	0,96
	2021	2.993.320	371.868.311	0,80
	2020	2.270.857	361.208.406	0,63
	2019	411.062	311.776.828	0,13
	2018	3.610.275	306.436.194	1,18
BBYB	2022	-785.942	19.694.280	-3,99
	2021	-985.286	11.337.809	-8,69
	2020	15.827.358	5.421.324.398	0,29
	2019	17.858.408	5.123.734.649	0,35
	2018	-138.325	4.533.729	-3,05
BCIC	2022	47.247	33.617.390	0,14
	2021	-548.472	21.317.575	-2,57
	2020	-581.431	16.204.908	-3,59
	2019	49.299	17.311.597	0,28
	2018	-403.581	17.823.669	-2,26
BGTG	2022	57.424	8.968.132	0,64
	2021	14.651	8.575.950	0,17
	2020	5.002	5.365.456	0,09

Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
	2019	14.526	4.809.743	0,30
	2018	7.413	4.497.122	0,16
BINA	2022	202.853	20.552.736	0,99
	2021	50.177	15.055.850	0,33
	2020	28.621	8.437.685	0,34
	2019	9.940	5.262.429	0,19
	2018	16.935	3.854.174	0,44
BKSW	2022	-400.732	16.717.087	-2,40
	2021	-1.483.995	17.701.527	-8,38
	2020	-279.380	18.297.700	-1,53
	2019	4.147	23.021.785	0,02
	2018	16.935	3.854.174	0,44
BMAS	2022	151.070.086	14.956.302.274	1,01
	2021	101.542.031	14.234.358.584	0,71
	2020	89.554.695	10.110.519.691	0,89
	2019	80.440.261	7.569.580.138	1,06
	2018	95.214	6.694.024	1,42
BMRI	2022	56.377.726	1.992.544.687	2,83
	2021	38.358.421	1.725.611.128	2,22
	2020	23.298.041	1.429.334.484	1,63
	2019	36.441.440	1.318.246.335	2,76
	2018	31.320.082	1.037.077.806	3,02
BNBA	2022	50.365.811.993	8.211.291.790.399	0,61
	2021	56.797.933.785	8.664.310.151.340	0,66
	2020	53.471.358.172	7.637.524.325.854	0,70
	2019	70.829.124.380	7.607.653.715.376	0,93
	2018	126.523	7.297.274	1,73
BNGA	2022	6.579.332	306.754.299	2,14
	2021	5.191.098	310.786.960	1,67
	2020	2.947.420	280.943.605	1,05
	2019	4.953.897	274.467.227	1,80
	2018	4.538.311	265.273.866	1,71
BNII	2022	2.040.226	160.813.918	1,27
	2021	2.202.662	168.712.977	1,31
	2020	1.818.645	173.224.412	1,05
	2019	2.599.094	169.082.830	1,54
	2018	2.362.215	163.236.041	1,45
BNLI	2022	2.614.013	255.112.471	1,02

Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
	2021	1.565.521	234.379.042	0,67
	2020	1.615.349	197.726.097	0,82
	2019	2.010.735	161.451.259	1,25
	2018	1.214.281	152.759.234	0,79
BSIM	2022	277.211	47.350.601	0,59
	2021	159.518	52.671.981	0,30
	2020	116.600	44.612.045	0,26
	2019	81.893	36.559.556	0,22
	2018	75.863	30.748.742	0,25
BSWD	2022	6.860.634.010	6.060.045.883.689	0,11
	2021	-42.448.831.605	4.255.493.556.351	-1,00
	2020	18.881.094.573	3.721.363.459.751	0,51
	2019	23.098.021.370	4.007.412.556.573	0,58
	2018	10.621	3.896.760	0,27
BVIC	2022	356.930.827	25.932.001.125	1,38
	2021	-150.868.148	24.947.143.045	-0,60
	2020	-298.232.500	26.221.407.472	-1,14
	2019	-24.725.333	30.456.458.802	-0,08
	2018	92.012	28.348.692	0,32
INPC	2022	69.141	25.437.633	0,27
	2021	-203.460	26.127.820	-0,78
	2020	30.422	30.526.965	0,10
	2019	-76.339	25.532.041	-0,30
	2018	74.336	26.025.189	0,29
MASB	2022	394.227.036.090	21.271.327.194.429	1,85
	2021	272.354.121.974	23.203.123.481.350	1,17
	2020	159.218.340.679	21.537.936.008.109	0,74
	2019	158.880	14.412.876	1,10
	2018	196.039	11.130.227	1,76
MAYA	2022	53.787	135.382.812	0,04
	2021	72.211	119.104.185	0,06
	2020	104.448	92.518.025	0,11
	2019	714.688	93.408.831	0,77
	2018	600.930	86.971.893	0,69
MCOR	2022	175.742	25.022.953	0,70
	2021	104.014	26.194.548	0,40
	2020	63.703	25.235.573	0,25
	2019	112.336	18.893.684	0,59

Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
	2018	135.618	15.992.475	0,85
MEGA	2022	5.028.070	141.750.449	3,55
	2021	4.952.616	132.879.390	3,73
	2020	3.715.053	112.202.653	3,31
	2019	2.508.411	100.803.831	2,49
	2018	2.002.021	83.761.946	2,39
NISP	2022	4.218.016	238.498.560	1,77
	2021	3.203.792	214.395.608	1,49
	2020	2.784.855	206.297.200	1,35
	2019	3.891.439	180.706.987	2,15
	2018	3.485.834	173.582.894	2,01
NOBU	2022	134.133	22.116.366	0,61
	2021	85.994	20.742.643	0,41
	2020	71.279	13.737.934	0,52
	2019	64.005	13.147.503	0,49
	2018	43.444	11.793.981	0,37
PNB	2022	4.089	212.432	1,92
	2021	2.514	204.463	1,23
	2020	4.072	218.067	1,87
	2019	4.596	211.287	2,18
	2018	4.573	207.204	2,21
SDRA	2022	1.113.455	51.499.424	2,16
	2021	820.654	43.801.571	1,87
	2020	692.054	38.053.939	1,82
	2019	672.866	36.940.436	1,82
	2018	734.723	29.631.693	2,48

Sumber: data sekunder yang diolah 2024

Lampiran 7**Perhitungan BOPO**

Nama Bank	Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
AGRO	2022	118.028.657	39.074.381	302,06
	2021	80.949.979	14.354.517	563,93
	2020	89.563.672	10.132.514	883,92
	2019	80.333.424	16.340.323	491,63
	2018	435.460	51.224	850,11
AMAR	2022	491.991.313	266.400.513	184,68
	2021	376.458.966	202.243.677	186,14
	2020	145.001.962	173.471.901	83,59
	2019	118.683.911	127.695.560	92,94
	2018	263.562	49.900	528,18
ARTO	2022	1.340.277	78.023	1717,80
	2021	579.235	55.691	1040,09
	2020	250.375	25.126	996,48
	2019	103.223	5.355	1927,60
	2018	49.811	3.969	1255,00
BABP	2022	494.620	138.929	356,02
	2021	382.182	169.361	225,66
	2020	345.839	207.527	166,65
	2019	339.722	217.124	156,46
	2018	598.908	275.139	217,67
BACA	2022	214.327	860.536	24,91
	2021	195.881	900.696	21,75
	2020	163.896	292.886	55,96
	2019	188.599	222.803	84,65
	2018	930.842	1.361.797	68,35
BBCA	2022	17.092.229	22.153.232	77,15
	2021	16.813.629	19.555.673	85,98
	2020	16.990.455	16.692.857	101,78
	2019	16.627.033	17.688.442	94,00
	2018	11.469.896	57.013.447	20,12
BBHI	2022	67.534.001.283	129.357.788.489	52,21
	2021	45.382.765.878	29.284.320.376	154,97
	2020	41.188.991.154	2.911.936.767	1414,49
	2019	60.987.155.987	5.713.926.760	1067,34

Nama Bank	Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
	2018	124.926.670.332	235.355.771.638	53,08
BBMD	2022	448.976.301.731	123.136.209.888	364,62
	2021	413.934.358.582	162.709.911.551	254,40
	2020	534.878.138.389	155.235.110.966	344,56
	2019	473.384.503.657	104.668.716.998	452,27
	2018	428.776.741.954	101.718.350.405	421,53
BBNI	2022	17.130.610	1.053.974	1625,34
	2021	15.097.403	953.683	1583,06
	2020	3.863.474	1.010.898	382,18
	2019	3.389.610	902.765	375,47
	2018	21.783	48.771	44,66
BBRI	2022	56.233.281	13.243.725	424,60
	2021	52.649.064	9.861.540	533,88
	2020	32.533.612	2.640.273	1232,21
	2019	29.598.873	4.792.909	617,56
	2018	31.428.467	106.336.827	29,56
BBSI	2022	23.864.538.285	698.968.354	3414,25
	2021	15.633.548.331	2.837.461.041	550,97
	2020	15.053.699.461	112.401.029	13392,85
	2019	15.944.732.650	1.348.313.735	1182,57
	2018	27.419.069.535	78.305.037.116	35,02
BBTN	2022	1.494.554	1.788.216	83,58
	2021	1.704.751	1.316.460	129,50
	2020	755.142	1.469.046	51,40
	2019	774.238	1.350.922	57,31
	2018	8.696.956	10.205.371	85,22
BBYB	2022	2.668.896	455.237	586,27
	2021	1.429.278	128.902	1108,81
	2020	227.881.310	86.782	262590,53
	2019	378.992.065	182.626	207523,61
	2018	438.307	13.437	3261,94
BCIC	2022	286.749	31.046	923,63
	2021	528.916	24.328	2174,10
	2020	302.669	22.611	1338,59
	2019	299.569	190.021	157,65
	2018	1.405.574	708.858	198,29
BGTG	2022	109.140	6.625	1647,40

Nama Bank	Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
	2021	93.402	10.168	918,59
	2020	144.865	47.670	303,89
	2019	144.406	37.311	387,03
	2018	268.963	64.847	414,77
BINA	2022	11.474	1.681	682,57
	2021	14.152	2.215	638,92
	2020	88.373	15.750	561,10
	2019	73.737	12.619	584,33
	2018	135.525	9.130	1484,39
BKSJ	2022	285.938	180.294	158,60
	2021	319.954	146.977	217,69
	2020	332.671	25.532	1302,96
	2019	323.372	42.748	756,46
	2018	135.525	9.130	1484,39
BMAS	2022	155.392.816	48.280.301	321,86
	2021	128.698.048	55.149.968	233,36
	2020	114.827.968	65.736.517	174,68
	2019	116.903.532	35.202.202	332,09
	2018	212.731	41.539	512,12
BMRI	2022	5.323.915	3.932.497	135,38
	2021	5.809.228	3.956.766	146,82
	2020	4.899.580	4.895.217	100,09
	2019	4.564.897	3.529.279	129,34
	2018	40.635.884	25.618.369	158,62
BNBA	2022	12.207.766.414	13.499.267.466	90,43
	2021	11.707.375.809	13.935.788.371	84,01
	2020	12.153.762.204	15.484.546.657	78,49
	2019	11.445.296.679	19.342.487.285	59,17
	2018	250.805	31.335	800,40
BNGA	2022	4.725.365	754.733	626,10
	2021	4.586.225	376.272	1218,86
	2020	4.474.195	381.596	1172,50
	2019	4.805.700	1.083.002	443,74
	2018	11.669.233	4.661.258	250,35
BNII	2022	2.753.694	1.338.392	205,75
	2021	2.548.967	1.517.277	168,00
	2020	2.541.493	1.583.157	160,53

Nama Bank	Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
	2019	2.564.010	1.969.572	130,18
	2018	5.844.627	2.000.791	292,12
BNLI	2022	7.950.147	10.564.160	75,26
	2021	8.282.879	9.848.400	84,10
	2020	7.235.070	8.850.419	81,75
	2019	5.823.738	7.834.473	74,33
	2018	6.836.815	2.122.109	322,17
BSIM	2022	1.246.837	122.569	1017,25
	2021	1.157.222	47.232	2450,08
	2020	1.201.125	645.794	185,99
	2019	987.162	1.012.910	97,46
	2018	3.031.462	865.149	350,40
BSWD	2022	3.531.758.228	1.218.356.013	289,88
	2021	12.631.455.289	800.268.218	1578,40
	2020	2.848.631.236	1.008.954.122	282,34
	2019	2.326.822.697	56.227.983.209	4,14
	2018	161.983	25.066	646,23
BVIC	2022	116.346.675	348.653.086	33,37
	2021	131.912.879	264.450.269	49,88
	2020	119.115.382	127.025.565	93,77
	2019	54.349.199	79.486.605	68,38
	2018	685.192	280.932	243,90
INPC	2022	698.31	167.121	0,02
	2021	602.876	306.729	196,55
	2020	980.901	115.873	846,53
	2019	775.837	106.777	726,60
	2018	1.187.612	60.149	1974,45
MASB	2022	336.137.871.037	36.668.252.530	916,70
	2021	279.615.196.169	66.375.653.874	421,26
	2020	257.033.426.606	20.098.661.809	1278,86
	2019	342.737	53.438	641,37
	2018	254.779	56.951	447,37
MAYA	2022	1.849.123	80.699	2291,38
	2021	1.371.717	1.052.597	130,32
	2020	1.542.453	1.478.177	104,35
	2019	2.276.048	70.296	3237,81
	2018	2.633.315	126.053	2089,05

Nama Bank	Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
MCOR	2022	529.401	170.654	310,22
	2021	500.920	108.928	459,86
	2020	514.337	57.056	901,46
	2019	493.623	114.488	431,16
	2018	569.199	120.913	470,75
MEGA	2022	3.364.842	5.001.562	67,28
	2021	3.037.544	4.943.307	61,45
	2020	3.097.528	3.735.257	82,93
	2019	3.424.033	2.476.094	138,28
	2018	3.578.805	2.017.901	177,35
NISP	2022	4.667.523	1.863.469	250,47
	2021	4.214.269	2.059.246	204,65
	2020	3.839.552	2.249.317	170,70
	2019	3.768.918	1.912.576	197,06
	2018	4.355.530	1.464.042	297,50
NOBU	2022	571.407	72.176	791,69
	2021	466.228	65.285	714,14
	2020	462.416	96.306	480,15
	2019	466.161	94.491	493,34
	2018	476.866	88.841	536,76
PNB	2022	3.957	13.906	28,46
	2021	4.792	14.347	33,40
	2020	7.378	16.186	45,58
	2019	8.756	17.725	49,40
	2018	8.248	17.212	47,92
SDRA	2022	1.129.407	349.070	323,55
	2021	921.249	227.773	404,46
	2020	812.041	256.382	316,73
	2019	772.982	331.824	232,95
	2018	820.109	277.469	295,57

Sumber: data sekunder yang diolah 2024

Lampiran 8

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	135	-1.96	7.20	1.6821	.98986
CAR	135	.00	106.10	25.6329	14.01034
NPL	135	.01	9.63	2.7618	2.02695
LDR	135	2.57	3255.25	113.7298	281.77163
ROA	135	-5.34	4.16	.9944	1.51308
BOPO	135	12.42	177.35	57.3369	30.42990
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS (2024)

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.62273027
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.068
	Positive	.060
	Negatif	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS (2024)

Lampiran 10

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.281	.186		1.510	.133
CAR	.029	.004	.406	6.967	.000
NPL	.020	.030	.040	.660	.511
LDR	.001	.000	.345	5.970	.000
ROA	.298	.040	.455	7.374	.000
BOPO	.003	.002	.096	1.654	.100

a. Dependent Variabel: *Financial Distress*

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS (2024)

Lampiran 11

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.720	.709	.50439	1.956

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X4

b. Dependent Variabel: LAG_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS (2024)

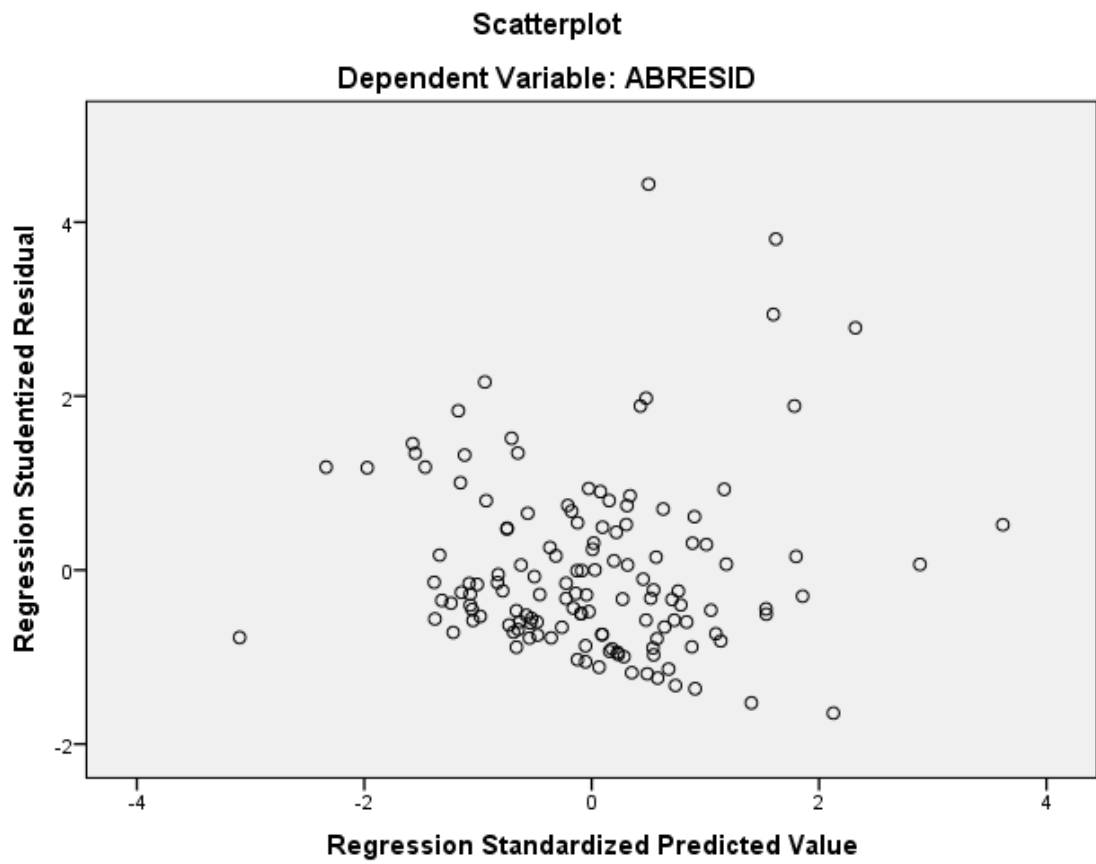
Lampiran 12

Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Lampiran 13

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS (2024)

Lampiran 14**Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Glejser**Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.542	.122		4.463	.000
	CAR	.004	.003	.123	1.385	.168
	NPL	-.004	.019	-.020	-.212	.833
	LDR	.000	.000	-.083	-.940	.349
	ROA	-.072	.026	-.256	-2.714	.008
	BOPO	-.001	.001	-.108	-1.221	.224

a. Dependent Variabel: ABRESID

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS (2024)

Lampiran 15

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.281	.186		1.510	.133
	CAR	.029	.004	.406	6.967	.000
	NPL	.020	.030	.040	.660	.511
	LDR	.001	.000	.345	5.970	.000
	ROA	.298	.040	.455	7.374	.000
	BOPO	.003	.002	.096	1.654	.100

a. Dependent Variabel: *Financial Distress*

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS (2024)

Lampiran 16

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.720	.709	.50439	1.956

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X4

b. Dependent Variabel: LAG_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS (2024)

Lampiran 17**Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.281	.186		1.510	.133
	CAR	.029	.004	.406	6.967	.000
	NPL	.020	.030	.040	.660	.511
	LDR	.001	.000	.345	5.970	.000
	ROA	.298	.040	.455	7.374	.000
	BOPO	.003	.002	.096	1.654	.100

a. Dependent Variabel: *Financial Distress*

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS (2024)

Lampiran 18**Tabel Distribusi T**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512

Sumber: junaidi (2010)

Lampiran 19

Hasil Uji Simultan (Uji f) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.332	5	15.866	39.388	.000 ^b
	Residual	51.964	129	.403		
	Total	131.297	134			

a. Dependent Variabel: *Financial Distress*

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, CAR, ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS (2024)

Lampiran 20

Tabel Distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74

Sumber: Junaidi (2010)

Lampiran 21

Contoh Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan
financial position

Statement of

Aset	31 December 2022	31 December 2021	Assets
Kas	27,407,478	26,299,973	Cash
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Giro pada bank lain pihak ketiga	20,790,456	12,082,503	Current accounts with other banks third parties
Giro pada bank lain pihak berelasi	697,978	1,982,594	Current accounts with other banks related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	(18,577)	(29,078)	Allowance for impairment losses for current accounts with other bank
Cadangan kerugian penurunan nilai pada penempatan pada bank lain	(1,981)	(6,177)	Allowance for impairment losses for placements with other banks
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	44,013,526	48,480,003	Marketable securities third parties
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi	286,311,292	323,568,645	Marketable securities related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	(82,835)	(311,120)	Allowance for impairment losses for marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	51,014,678	54,915,498	Securities purchased under agreement to resale
Wesel ekspor dan tagihan lainnya			Bills and other receivables
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak ketiga	30,156,223	27,819,354	Bills and other receivables third parties
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak berelasi	8,911,152	1,844,871	Bills and other receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada wesel ekspor dan tagihanlainnya	(1,638,929)	(1,142,349)	Allowance for impairment losses for bills and other receivables

Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Tagihan akseptasi pihak ketiga	5,557,629	5,782,933	Acceptance receivables third parties
Tagihan akseptasi pihak berelasi	1,609,971	3,771,305	Acceptance receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan akseptasi	(136,536)	(488,233)	Allowance for impairment losses for acceptance receivables
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Tagihan derivatif pihak ketiga	911,405	730,083	Derivative receivables third parties
Pinjaman yang diberikan			Loans
Pinjaman yang diberikan pihak ketiga	1,015,525,063	926,833,689	Loans third parties

Pinjaman yang diberikan pihak berelasi	63,749,756	67,582,834	Loans related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan	(88,323,830)	(84,833,734)	Allowance for impairment losses for loans
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	59,795,041	48,450,930	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	7,205		Other receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang lainnya	(4,764,151)	(2,995,683)	Allowance for impairment losses for other receivables
Aset pajak tangguhan	18,712,994	16,284,898	Deferred tax assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	1,774,614	1,546,184	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	4,732,289	4,525,543	Investments in associates
Aset tetap	55,216,047	47,970,187	Property, plant, and equipment
Aset lainnya	42,374,001	32,022,666	Other assets
Jumlah aset	1,865,639,010	1,678,097,734	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	24,910,579	18,735,387	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Customers deposits
Giro			Current accounts
Giro pihak ketiga	165,589,839	125,939,865	Current accounts third parties
Giro pihak berelasi	184,165,751	94,650,332	Current accounts related parties
Tabungan			Savings
Tabungan pihak ketiga	521,783,175	497,096,520	Savings third parties
Tabungan pihak berelasi	864,745	580,219	Savings related parties
Deposito berjangka			Time deposits
Deposito berjangka pihak ketiga	296,283,522	296,989,075	Time deposits third parties
Deposito berjangka pihak berelasi	139,196,981	123,487,204	Time deposits related parties
Simpanan dari bank lain			Other banks deposits
Simpanan dari bank lain pihak berelasi	821,691	1,041,927	Other banks deposits related parties
Simpanan dari bank lain pihak ketiga	8,512,856	12,287,507	Other banks deposits third parties
Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	9,997,592	29,408,508	Securities sold with repurchase agreement
Liabilitas derivatif			Derivative payables
Liabilitas derivatif pihak ketiga	783,921	199,695	Derivative payables third parties

Liabilitas akseptasi			Acceptance liabilities
Liabilitas akseptasi			Acceptance liabilities

pihak ketiga	7,167,600	9,554,238	third parties
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Pinjaman yang diterima pihak ketiga	60,523,529	48,350,858	Borrowings third parties
Pinjaman yang diterima pihak berelasi	18,847,671	20,107,689	Borrowings related parties
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	6,458,343	7,000,268	Estimated losses on commitments and contingencies
Utang pajak	3,053,782	4,214,318	Taxes payable
Liabilitas lainnya	27,871,880	22,753,327	Other liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	21,296,487	18,105,921	Post-employment benefit obligations
Pinjaman subordinasi			Subordinated loans
Pinjaman subordinasi pihak ketiga	501,988	501,375	Subordinated loans third parties
Jumlah liabilitas	1,562,243,693	1,386,310,930	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	7,577,950	7,577,950	Common stocks
Tambahan modal disetor	75,637,083	76,242,898	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(2,202,178)	(45,997)	Treasury stocks
Opsi saham	226,622	19,255	Stock options
Cadangan revaluasi	20,267,952	547,026	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	(127,954)	(115,975)	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	139,978		Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan lainnya		210,266	Other reserves
Komponen ekuitas lainnya	(3,395,376)	19,290,512	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum dan wajib	3,022,685	3,022,685	General and legal reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	198,147,249	181,986,363	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	299,294,011	288,734,983	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	4,101,306	3,051,821	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	303,395,317	291,786,804	Total equity

Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	1,865,639,010	1,678,097,734	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity
---	----------------------	----------------------	--

[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan bunga	151,874,816	143,523,329	Interest income
Beban bunga	(27,277,743)	(29,428,900)	Interest expenses
Pendapatan asuransi			Insurance income
Pendapatan dari premi asuransi	8,936,995	6,989,783	Revenue from insurance premiums
Beban asuransi			Insurance expenses
Beban klaim	(7,359,672)	(5,946,708)	Claim expenses
Pendapatan sekuritas			Securities income
Pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek	1,518,191	3,452,785	Revenue from underwriting activities and selling fees
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek	145,520	120,067	Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit	18,794,964	17,062,124	Provisions and commissions income from transactions other than loan
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukkan	12,468,321	9,005,760	Revenue from recovery of written-off assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	1,132,079	1,713,531	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan operasional lainnya	13,243,725	9,861,540	Other operating income
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			Recovery of impairment loss
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(137,431)	(163,243)	Recovery of impairment loss of non-financial assets
Pemulihan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	543,145	(3,321,266)	Recovery of estimated loss of commitments and contingency
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(27,384,906)	(35,806,312)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(25,958,686)	(23,269,044)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(56,233,281)	(52,649,064)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	64,306,037	41,144,382	Total profit from operation

**Pendapatan dan beban bukan
operasional**



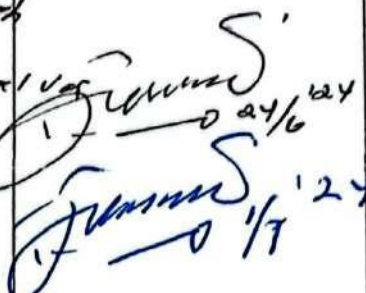




**Non-operating income and
expense**

Pendapatan bukan operasional	290,664	(2,553,008)	Non-operating income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	64,596,701	38,591,374	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(13,188,494)	(7,835,608)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	51,408,207	30,755,766	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	51,408,207	30,755,766	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(2,839,024)	(422,412)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	48,569,183	30,333,354	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	51,170,312	31,066,592	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	237,895	(310,826)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	48,333,349	30,629,123	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	235,834	(295,769)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	338	238	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Damionus Nakula Aji Iruanto
 NIM : 22109326
 JURUSAN : Akuntansi
 JUDUL : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	Diana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar isi/daftar isi 2. Batasan masalah 3. Definisi Operasional 4. Implikasi + saran 5. Daftar pustaka 	 24/6 1/7 '24
2	Mainatu Ilmi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interpretasi 2. Kesimpulan 3. Abstrak 4. Teknik penulisan sesuai dg panduan 	  2/7 '24
3	Lia Rachmawati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peridambuan, Fenomena 2. Tinjauan pustaka 3. Penulisan sesuai Panduan 4. Interpretasi di uraikan lagi 	 

JEM 23 Juli 2024



AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3